

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN
LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)**

SKRIPSI



Oleh :

INDAH NUR ROHMAH

NIM : 18510024

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

INDAH NUR ROHMAH

NIM : 18510024

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN
LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)**

Oleh

INDAH NUR ROHMAH

NIM :18510024

Telah disetujui pada tanggal 17 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Muhammad Sulhan, SE,MM (.
NIP. 197406042006041002

Mengetahui :

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE,MM (.
NIP. 197406042006041002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN
LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2018-2020)

SKRIPSI

OLEH

INDAH NUR ROHMAH

NIM: 18510024

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 27 Juni 2022

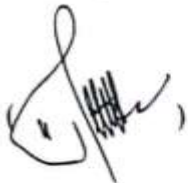
Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua
Nora Ria Retnasih, ME
NIP. 199205222020122003
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 197406042006041002
3. Penguji Utama
Feri Dwi Riyanto, ME
NIP. 198907102019031009

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi,



iii

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Nur Rohmah
NIM : 18510024
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Juni 2022

Hormat Saya,



Indah Nur Rohmah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillah hirobbil alamin

Rasa syukur aku panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat, hidayah dan karunia yang diberikan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini untuk :

Kedua Orang Tuaku

Terimakasih Bapak Agus Yudian dan Ibu Leni Utami yang tidak pernah putus mendoakan anak pertamamu ini. Terimakasih atas dukungan serta nasihat yang akan selalu aku ingat dan patuhi. Terimakasih juga sudah memberikan pendidikan terbaik untukku.

Saudaraku

Adikku, Rahman Bagus Dwi Ramadhan yang selalu memberikan dukungan apapun untuk kakakmu ini. Semoga aku bisa memberikan contoh yang baik untukmu.

Dosen Tercinta

Bapak Muhammad Sulhan, Terimakasih atas bimbingan serta arahan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan bapak.

HALAMAN MOTTO

“Lakukanlah hal kecil dengan cinta yang besar, agar memperoleh hasil yang maksimal”

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah : 5-6)”

Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas Rahman dan hidayahnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap Financial Distress Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020).”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al –Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulisa menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada.

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Univesitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku dosen pembimbing.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Kedua orang tua saya Bapak Agus Yudian dan Ibu Leni Utami, serta adik saya Rahman Bagus Dwi Ramadhan yang sennatiasa memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman tercinta Agam, Rara, Ina, Anggi semuanya yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan pesan kepada pembaca agar penulis dapat kembali menulis penelitian yang lebih baik. Semoga adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Amin Ya Robbal Alamin.

Malang, 17 Juni 2022

Hormat Saya,



Indah Nur Rohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Batasan Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kajian Teori	40
2.2.1 Laporan Keuangan.....	40
2.2.2 Rasio Keuangan.....	42
2.2.3 Rasio Profitabilitas.....	43
2.2.4 Rasio Leverage.....	46
2.2.5 Rasio Likuditas.....	48
2.2.6 Ukuran Perusahaan.....	51
2.2.7 <i>Financial Distress</i>	53
2.2.7.1 Defisini <i>Financial Distress</i>	53

2.2.7.2 Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	54
2.2.7.3 Metode Prediksi <i>Financial Distress</i>	55
2.2.7.4 <i>Financial Distress</i> Dalam Prespektif Islam	58
2.3 Kerangka Konseptual	59
2.4 Hipotesis Penelitian.....	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
3.2 Populasi dan Sampel.	66
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	67
3.4 Data dan Jenis Data.....	72
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	73
3.6.1 Variabel Independen.....	73
3.6.2 Variabel Dependen.	75
3.6.3 Variabel Moderasi.	76
3.7 Analisis Data.....	76
3.7.1 Statistik Deskriptif	76
3.7.2 Tahapan Analisis Data..	77
3.7.2.1 Uji Chow.....	77
3.7.2.2 Uji Hausman	77
3.7.2.3 Uji Langrange Multiplier	78
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	78
3.7.3.1 Uji Normalitas	78
3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas	78
3.7.3.3 Uji Multikolinieritas	79
3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	79
3.7.5 Analisis T Statistik.	80
3.7.6 Moderating Regression Analysis (MRA).....	80
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	83
4.1 Hasil Penelitian.....	83

4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	83
4.1.2	Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	88
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	95
4.1.4	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	97
4.1.5	Uji Asumsi Klasik.....	102
4.1.6	Analisis Regresi Linear Berganda.....	105
4.1.7	Analisis t Statistik.....	107
4.1.8	<i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i>	107
4.1.9	Penguji Hipotesis.....	11
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	113
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	113
4.2.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	116
4.2.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	118
4.2.4	Rasio Likuiditas Dapat Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	120
4.2.5	Rasio Likuiditas Dapat Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	121
4.2.6	Rasio Likuiditas Dapat Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	123
BAB V	PENUTUP.....	125
5.1	Kesimpulan.....	125
5.2	Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Manufaktur Yang Delisting Tahun 2018-2020	6
Tabel 2.1 Penelitian-penelitian terdahulu	17
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	38
Tabel 2.3 Nilai Cut Off Model <i>Springate</i>	57
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel	67
Tabel 3.2 Daftar Sampel	68
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Manufaktur	84
Tabel 4.2 Uji Deskriptif	95
Tabel 4.3 <i>Common Effect</i>	98
Tabel 4.4 <i>Fixed Effect</i>	98
Tabel 4.5 Uji <i>Chow</i>	99
Tabel 4.6 <i>Random Effect</i>	91
Tabel 4.7 Uji <i>Hausman</i>	101
Tabel 4.8 Uji <i>Langrange Multiplier (LM)</i>	101
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas	104
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas	104
Tabel 4.11 Uji Regresi Linear	105
Tabel 4.12 Analisis T Statistik	107
Tabel 4.13 Output Pertama H4	108
Tabel 4.14 Output Kedua H4	109
Tabel 4.15 Output Pertama H5	109
Tabel 4.16 Output Kedua H5	109
Tabel 4.17 Output Pertama H6	110
Tabel 4.18 Output Kedua H6	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja Perusahaan Manufaktur	3
Gambar 1.2 Kontribusi Industri Manufaktur Terhadap PDB.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	59
Gambar 3.1 Hubungan Regresi dengan Variabel Moderasi.....	80
Gambar 4.1 Rata-Rata Profitabilitas Periode 2018-2020.....	88
Gambar 4.2 Rata-Rata <i>Leverage</i> Periode 2018-2020	90
Gambar 4.3 Rata-Rata Ukuran Perusahaan Periode 2018-2020	92
Gambar 4.4 Rata-Rata <i>Financial Distress</i>	93
Gambar 4.5 Rata-Rata Likuiditas Periode 2018-2020	94
Gambar 4.6 Uji Normalitas	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data *Financial Distress*

Lampiran 2 Tabulasi Data Profitabilitas (*Return On Asset*)

Lampiran 3 Tabulasi Data Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

Lampiran 4 Tabulasi Data Ukuran Perusahaan

Lampiran 5 Tabulasi Data Likuiditas (*Current Ratio*)

Lampiran 6 Tabulasi Data Output Hasil Perhitungan *Eviews 12*

Lampiran 7 Biodata Peneliti

Lampiran 8 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Rohmah, Indah Nur. 2022. SKRIPSI. Judul: *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE.,MM

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Likuiditas

Pandemi *Covid-19* meyebabkan seluruh dunia menghadapi penurunan ekonomi. Penurunan ekonomi tersebut berdampak pada kondisi perusahaan sehingga mengalami *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu hal yang bisa mengarahkan pada kebangkrutan atau kegagalan suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga dihasilkan 87 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu *financial distress* dan variabel moderasi yaitu likuiditas. Teknik analisis data menggunakan *Moderating Regression Analysis (MRA)* dan Regresi Data Panel dengan alat statistis *Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, likuiditas mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *financial distress*, likuiditas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* dan likuiditas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

ABSTRACT

Rohmah, Indah Nur. 2022. THESIS. Title: *The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Financial Distress with Liquidity as a Moderation Variable* (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020)

Supervisor : Muhammad Sulhan, SE.,MM

Keywords : Profitability, Leverage, Company Size, Financial Distress and Liquidity

The Covid-19 pandemic has caused the whole world to face an economic downturn. The economic downturn had an impact on the company's condition so that it experienced financial distress. Financial distress is something that can lead to bankruptcy or failure of a company. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, leverage, company size on financial distress with liquidity as a moderation variable.

The type of research used is quantitative research. The population in this study was 193 manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling so that 87 companies were produced. The variables used in this study are independent variables, namely profitability, leverage, company size with dependent variables, namely financial distress and moderation variables, namely liquidity. Data analysis techniques use Moderating Regression Analysis (MRA) and Panel Data Regression with the statistical tool Eviews 12.

The results showed that profitability did not have a significant effect on financial distress, leverage did not have a significant effect on financial distress, company size had a significant and negative effect on financial distress, liquidity had a positive and significant effect on financial distress, liquidity was able to moderate the relationship of profitability to financial distress, liquidity was able to moderate the effect of leverage on financial distress and liquidity is able to moderate the influence of company size on financial distress.

مستخلص البحث

رحمة، إنداه نور. 2022. أطروحة. العنوان: تأثير الربحية والرافعة المالية وحجم الشركة على الضائقة المالية مع السيولة كمتغير معتدل (دراسة حول شركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) للفترة 2018-2020)

المشريف : محمد سلحان الماجستير

الكلمات المفتاحية : الربحية، الرافعة المالية، حجم الشركة، الضائقة المالية والسيولة

تسببت جائحة كوفيد-19 في مواجهة العالم بأسره انكماشاً اقتصادياً. كان للانكماش الاقتصادي تأثير على حالة الشركة بحيث عانت من ضائقة مالية. الضائقة المالية هي شيء يمكن أن يؤدي إلى إفلاس أو فشل الشركة. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الربحية والرافعة المالية وحجم الشركة على الضائقة المالية مع السيولة كمتغير اعتدال.

نوع البحث المستخدم هو البحث الكمي. بلغ عدد السكان في هذه الدراسة 193 شركة تصنيع مدرجة في IDX للفترة 2018-2020. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات الهادفة بحيث تم إنتاج 87 شركة. المتغيرات المستخدمة في هذه الدراسة هي متغيرات مستقلة، وهي الربحية، والرافعة المالية، وحجم الشركة مع المتغيرات التابعة، وهي الضائقة المالية و متغيرات الاعتدال، وهي السيولة. تستخدم تقنيات تحليل البيانات تحليل الانحدار المعتدل (MRA) وانحدار بيانات اللوحة باستخدام الأداة الإحصائية Eviews 12.

وأظهرت النتائج أن الربحية لم يكن لها تأثير كبير على الضائقة المالية، ولم يكن للرافعة المالية تأثير كبير على الضائقة المالية، وكان لحجم الشركة تأثير كبير وسلبي على الضائقة المالية، وكان للسيولة تأثير إيجابي وكبير على الضائقة المالية، وتمكنت السيولة من تخفيف علاقة الربحية بالضائقة المالية، وتمكنت السيولة من تخفيف تأثير الرافعة المالية على الضائقة المالية. السيولة قادرة على تخفيف تأثير حجم الشركة على الضائقة المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* mempengaruhi perekonomian suatu negara. Pada tahun 2020 seluruh dunia menghadapi penurunan ekonomi dan menyebabkan kontraksi yang sangat dalam karena hampir semua negara melakukan pembatasan mobilitas secara ketat. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi minus 3,2 % dan keadaan tersebut memicu para pelaku ekonomi untuk mengatur strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka, baik individu maupun korporasi. Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya agar tujuannya tercapai. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham (kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Perusahaan yang dinilai baik secara keuangan belum tentu benar-benar baik dan bisa dijamin kelangsungan usahanya, bisa saja setahun kemudian dinyatakan bangkrut. Kebangkrutan disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan yang bersangkutan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Suatu perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan atau kegagalan keuangan ketika tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkannya dalam jangka panjang (Pulungan et al., 2017).

Tujuan berdirinya suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang nantinya akan digunakan untuk mempertahankan usahanya tersebut secara jangka panjang. Dalam menjalankan kegiatan usaha setiap perusahaan mengalami peristiwa jatuh bangun dalam merintis usahanya, dan merupakan suatu hal yang wajar. Hal tersebut dikarenakan kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahan sehingga mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan tersebut. Jika manajemen tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik dan bertahan dengan kondisi ini, maka bayangan penurunan kinerja keuangan bahkan bahaya kebangkrutan akan dihadapi perusahaan (Sulistiyani & Ismanto, 2020).

Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan pengelolaan bahan mentah kemudian diolah menjadi barang dalam proses atau barang jadi dan dijual kepada konsumen (Sukirno, 2008). Perusahaan manufaktur mempunyai daya saing yang sangat pesat serta memiliki banyak peluang pada perekonomian di Indonesia (Kementrian Perindustrian Indonesia, 2018). Namun, dilihat dari laju kinerja perusahaan manufaktur akhir-akhir ini mengalami penurunan dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020. Berikut ini grafik yang menunjukkan kinerja perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020



Sumber: Idx (Data diolah peneliti, 2022)

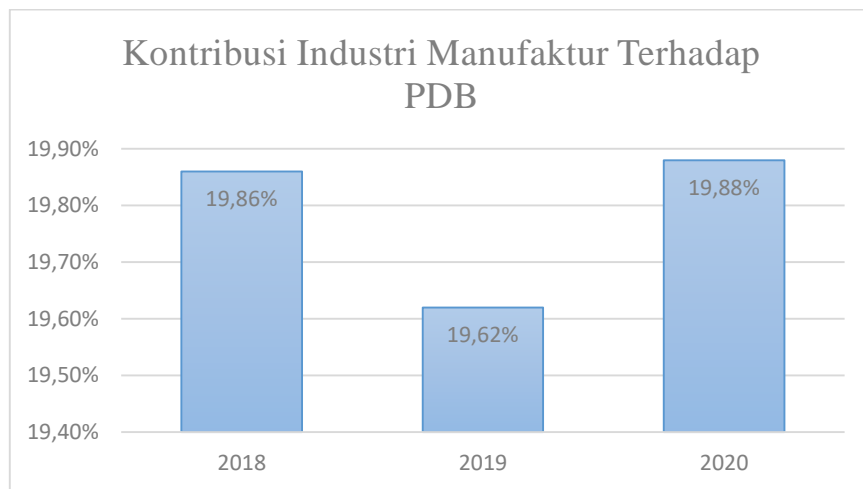
Kinerja perusahaan manufaktur selama tiga tahun mengalami penurunan. Pada awal tahun 2019 kinerja saham beberapa perusahaan tersebut mengalami penurunan seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) melemah sebesar 8,31 %, PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 15,81 %, PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga tergerus 27,37%, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) merosot 36,50 % dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga merosot sebesar 43,40 %. Menurunnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun. Selain itu, penurunan kinerja juga disebabkan menurunnya harga saham beberapa emiten seperti PT Unilever

Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofarma Tbk (INAF), PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP). Penurunan harga perusahaan rokok tersebut disebabkan oleh sentimen kenaikan cukai rokok tahun depan, harga keduanya juga turun akibat adanya penyesuaian bobot terhadap IHSG (Kontan.co.id, 2019).

Kinerja perusahaan manufaktur juga mengalami penurunan pada tahun 2020. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat impor barang modal dan impor bahan baku pada bulan September masih mengalami penurunan dari periode September 2019. Penurunan tersebut menjadi penyebab perusahaan manufaktur mengurangi aktivitas pembelian dan inventaris untuk mengendalikan pengeluaran. Selain itu, penyebab menurunnya kinerja perusahaan manufaktur disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat, tekanan biaya dan penurunan kapasitas produksi (Kontan.co.id, 2020).

Produk Domestik Bruto atau dalam bahasa Inggrisnya Gross Domestic Product (GDP) merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang di produksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing (Sukirno, 2013). Kontribusi industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Berikut ini adalah gambar kontribusi industri manufaktur tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :

Gambar 1.2
Kontribusi Industri Manufaktur Terhadap
Produk Domestik Bruto (PDB)



Sumber : Kemenperin (Data diolah peneliti, 2022)

Pada tahun 2018 kontribusi perusahaan manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 19,86 %. Pada tahun 2018 terdapat beberapa sektor tumbuh positif seperti industri alat angkut dan otomotif, industri kulit dan alas kaki, industri tekstil dan produk tekstil dan industri makanan dan minuman. Selain itu, ekspor industri tersebut mengalami kenaikan sebesar 3,8 % dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 19,62 %. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan utilisasi yang menyebabkan pemangkasan kontribusi dari tahun ke tahun. Selain itu penurunan tersebut disebabkan oleh permintaan global maupun domestic mengalami penurunan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan karena

ekspor sektor industri manufaktur mengalami surplus dan kenaikan investasi (Kemenperin, 2022).

Delisting terjadi di beberapa perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia disebabkan karena kesulitan keuangan atau dalam kondisi financial distress (Pranowo et.al, 2010). Fenomena *financial distress* terjadi karena perusahaan yang cenderung mengalami kesulitan likuiditas dan ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada perbankan. Tidak hanya itu terdapat beberapa penyebab perusahaan mengalami delisting seperti masalah administrasi dan kinerja perusahaan yang mengalami penurunan sehingga menyebabkan suatu kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang harus delisting selama periode 2018-2020 dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perusahaan Manufaktur Yang Delisting Tahun 2018-2020

No	kode	Nama Perusahaan	Tahun Delisting	Sektor	Penyebab
1	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	2018	Industri Dasar & Kimia	Pailit
2	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia	2018	Barang Konsumsi	Masalah Administrasi & Kinerja
3	SQBI	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia	2017	Barang Konsumsi	Suspend dari BEI dan Melakukan Pengunduran diri
4	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	2018	Industri Dasar & Kimia	Merger dengan GDST
5	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	2019	Aneka Industri	Masalah Administrasi & Kinerja

6	GREN	Evergreen Invesco Tbk	2020	Aneka Industri	Masalah Administrasi & Kinerja
---	------	--------------------------	------	-------------------	-----------------------------------

Sumber : Sahamok.net (Data diolah peneliti,2022)

Indikator yang bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan adalah aliran kas perusahaan, strategi perusahaan, laporan keuangan, trend penjualan, kemampuan manajemen. Pada industri manufaktur terjadi penurunan pertumbuhan produksi yang disebabkan menurunnya jumlah permintaan sehingga berdampak pada menurunnya trend penjualan. Kebangkrutan adalah suatu masalah yang sangat esensial yang seharusnya di waspadai oleh suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan telah bangkrut berarti perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha, oleh karena itu perusahaan sedini mungkin untuk melakukan berbagai analisis terutama analisis tentang kebangkrutan. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (Hanafi & Halim, 2016).

Pada umumnya sebelum terjadinya suatu kebangkrutan, perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan atau disebut dengan *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana suatu perusahaan mengalami penurunan atau kesulitan keuangan. Kesehatan suatu perusahaan dapat di gambarkan dari titik sehat yang paling ekstrem sampai ke titik sehat yang tidak ekstrem yang terdiri dari kesulitan keuangan (likuiditas) jangka pendek dan tidak solvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan tidak begitu parah, akan tetapi apabila keadaan tersebut tidak segera diatasi tentunya akan semakin parah sehingga menjadi kesulitan tidak solvabel (Hanafi & Halim, 2016).

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi suatu permasalahan kesulitan keuangan yang menyebabkan terjadinya suatu kebangkrutan (Atmaja, 2008). Kesulitan keuangan merupakan suatu hal yang krusial karena bisa mengarahkan pada kebangkrutan atau kegagalan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih waspada mengenai potensi kebangkrutan yang kemungkinan bisa terjadi. Kondisi *financial distress* tidak muncul begitu saja, terdapat tanda-tanda sebagai indikasi awal yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan. Semakin awal mengetahui tanda-tanda kebangkrutan, semakin baik bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan dan pihak kreditur serta pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk mengatasi hal tersebut (Hanafi & Halim, 2016).

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dapat memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen itu sendiri (Hanafi & Halim, 2016). Menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan), dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*) dan rasio aktivitas (Hanafi & Halim, 2016). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang

dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau hasil penjualan perusahaan (Sudana, 2015). Rasio yang digunakan adalah *Return On Total Asset* (ROA). *Return on Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk memprediksi financial distress antara lain Moch et.al (2019), Putri & NR (2020) dan Arifin et.al (2021) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Berbeda dengan penelitian Susanti et.al (2020) dan Dirman (2020) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan. Akan tetapi, pada penelitian Kristanti et.al (2016) dan Setyaningsih & Gunarsih (2018) *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi & Halim, 2016). Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan *Debt To Equity Ratio* untuk memprediksi financial distress antara lain Masdupi et.al (2018) dan Desiyanti et.al (2019) dengan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* sedangkan Moch et.al (2019) dan Arifin et.al (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Terdapat juga penelitian Setyaningsih & Gunarsih (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio keuangan lainnya yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* adalah Rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi & Halim, 2016). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan *current ratio* untuk memprediksi *financial distress* antara lain Masdupi et.al (2018), Desiyanti et.al (2019) dan Arifin et.al (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & NR (2020) menyatakan bahwa *current ratio* (rasio lancar) berpengaruh positif dan signifikan. Terdapat juga beberapa penelitian seperti Setyaningsih & Gunarsih (2018), Saputri & Asrori (2019) dan Dirman (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Selain tiga rasio keuangan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terdapat juga faktor lain yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* yaitu

ukuran perusahaan (Suryani Putri & NR, 2020). Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik dari keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, total ekuitas dan total aktiva. Penelitian ini menggunakan algoritma total aset untuk menghitung ukuran perusahaan. Apabila perusahaan memiliki jumlah aset yang besar maka perusahaan akan lebih mampu menghadapi ancaman dari *financial distress* (Gobenvy, 2014). Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan ukuran perusahaan untuk memprediksi *financial distress* antara lain Isayas (2021), Dewi & Mahfudz (2016), Putri & NR (2020), Assagaf (2021), Wangsih et.al (2021) dan Arifin et.al (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Terdapat juga beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yaitu Kristanti et.al (2016) dan Yazdanfar & ohman (2019).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas sebagai variabel Moderasi. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2007). *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas (Fahmi, 2013). Apabila suatu perusahaan bisa membayar kewajiban tepat waktu, berarti perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial*

distress). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu seperti Putri & NR (2020) dan Oktasari (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan dan positif. Sedangkan penelitian Masdupi et.al (2018), Desiyanti et.al (2019) dan Arifin et.al (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien negatif. Belum ditemukan penelitian yang menggunakan rasio likuiditas sebagai variabel moderasi dalam memprediksi *financial distress* sehingga hal tersebut bisa menjadi pembaharuan pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?

3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?
4. Apakah likuiditas mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?
5. Apakah likuiditas mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?
6. Apakah likuiditas mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

4. Untuk mengetahui likuiditas dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
5. Untuk mengetahui likuiditas dalam memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
6. Untuk mengetahui likuiditas dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik dari manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait *financial distress* serta memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan evaluasi dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan secara tepat ketika melakukan investasi di suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan untuk mengambil keputusan dan tindakan pencegahan terjadinya potensi kebangkrutan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dimasa mendatang.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, tambahan referensi dan sebagai sumber informasi dalam melakukan kegiatan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini pada rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2007:63). Sedangkan pada rasio *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Muis, 2017). Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan yang tentunya berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk

mewakili karakteristik dari keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, total ekuitas dan total aktiva. Penelitian ini menggunakan algoritma total aset untuk menghitung ukuran perusahaan. Apabila perusahaan memiliki jumlah aset yang besar maka perusahaan akan lebih mampu menghadapi ancaman dari *financial distress* (Gobenvy, 2014). Likuiditas sebagai variabel moderasi diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi & Halim, 2016:75). Sedangkan prediksi *financial distress* menggunakan model *springate* karena pada penelitian Meiliawati & Isharijadi (2017), Piscestalia (2019) dan Edi & Tania (2018) mengatakan bahwa model *springate* merupakan model prediksi yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai perbandingan dan referensi antara lain :

No	Nama, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Orchid Gobenvy (2014), Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, <i>financial leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i>	Regresi Logistik	Menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan, financial leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan

	<i>Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011</i>	pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.		terhadap <i>financial distress</i> .
2.	Tiara Trie Chandra Dewi dan Mahfudz Mahfudz (2016), <i>Effect of Change in Surplus Ratio, Incurred Loss Ratio, Liquidity Ratio, Premium Growth Ratio, Firm Size and Risk Based Capital to Predict The Possibilities of Financial Distress : The</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan (perubahan rasio surplus, rasio kerugian yang terjadi, rasio likuiditas, pertumbuhan premi, ukuran perusahaan dan <i>risk based capital</i> (RBC) untuk memprediksi <i>financial distress</i> sebelum pailitnya	Regresi Logistik	Menunjukkan bahwa variabel rasio kerugian, rasio likuiditas (kewajiban terhadap aset likuid) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya <i>financial distress</i> . Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya <i>financial distress</i> , sedangkan perubahan rasio surplus, rasio pertumbuhan premi dan

	<i>Case of Indonesian Non-Life Insurance Listed in Indonesia Insurance Dir</i>	perusahaan asuransi non jiwa yang terdaftar di Indonesia <i>Insurance Directory</i> periode 2010-2014.		risk based capital tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan asuransi.
3.	Farida Titik Kristanti, Sri Rahayu dan Akhmad Nurul Huda (2016), <i>The Determinant Of Financial Distress on Indonesia Firm</i>	Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>corporate governance</i> dan rasio keuangan terhadap <i>Financial Distress</i> pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.	Regresi Logistik	Menunjukkan bahwa keragaman gender, dewan komisaris, leverage dan rasio lancar, lokasi direktur dan kualitas CEO telah mempengaruhi <i>financial distress</i> pada Perusahaan Keluarga Indonesia. Namun, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko operasional, ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko pasar dan kualitas auditor terhadap <i>financial distress</i> .

4.	Tya Restianti and Linda Agustina (2018), <i>The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang diproksikan dengan <i>current ratio, the retained earnings to total assets, earnings before interest dan total assets, return on equity, debt to assets ratio, dan total assets turnover</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .	Regresi logistic	Menunjukkan bahwa rasio lancar, laba ditahan terhadap total aset, rasio utang terhadap aset, dan total perputaran aset tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dan <i>return on equity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Titik Setyaningsih dan Tri Gunarsih (2018), <i>The Effect Of Financial Ratio And Corporate Governance</i>	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan (<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets</i>	Regresi logistik	Menunjukkan bahwa rasio keuangan yang diproksikan oleh empat variabel bebas dalam hipotesis yaitu <i>Current Ratio (H1), Debt to Equity Ratio (H2), Debt</i>

	<i>Mechanisms On The Financial Distress In The Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Ratio, Return On Asset</i>) dan (kepemilikan institusional) terhadap <i>Financial Distress</i> terhadap perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		<i>to Assets Ratio</i> (H3) dan <i>Return On Asset</i> (H4) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . Sedangkan Kepemilikan Institusional (H5) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
6.	Erni Masdupi, Abel Tasman dan Atri Davista (2018), <i>The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh (1) likuiditas, (2) <i>leverage</i> dan (3) profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa	Regresi Logistik	Menunjukkan bahwa likuiditas, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

	<i>Companies in Indonesia</i>	Efek Indonesia (BEI).		
7.	Hamid Waqas dan Rohani Md-Rus (2018), <i>Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prediktor kesulitan keuangan untuk perusahaan-perusahaan Pakistan.	Regresi Logistik	Menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , rasio arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan SIG tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan.
8.	Imas Nurani Islami dan William Rio (2019), <i>Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Property and Real Estate Company listed in</i>	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kemampuan rasio keuangan dalam mengukur <i>financial distress</i>	Regresi Linear Berganda	Menunjukkan bahwa rasio yang mampu mengukur kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> pada perusahaan properti dan real estate adalah <i>current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , dan <i>return on equity ratio</i> . Sedangkan rasio yang tidak mampu

	<i>Indonesia Stock Exchange</i>			mengukur kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> adalah <i>capitalization ratio</i> .
9.	Ouw Desiyanti, Wahyoe Soedarmono, Kristian Chandra dan Kusnadi (2019), <i>The Effect of Financial Ratios to Financial Distress Using Altman Z-Score Method in Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014 – 2018</i>	Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Financial Distress</i> menggunakan metode <i>Altman Z-Score</i>	Regresi logistik	Menunjukkan bahwa <i>Return on Equity</i> (<i>Profitability Ratio</i>) dan <i>Working Capital Ratio</i> (<i>WCR</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (<i>Leverage Ratio</i>) dan <i>Current Ratio</i> (<i>Liquidity Ratio</i>) berpengaruh negatif dan signifikan.
10	Novica Indriaty, Doddy Setiawan	Penelitian ini bertujuan untuk	Regresi logistic	Menunjukkan bahwa rasio keuangan

	<p>dan Yuwita Ariessa Pravasanti (2019), <i>The Effects Of Financial Ratio, Local Size And Local Status On Financial Distress</i></p>	<p>menguji pengaruh rasio keuangan secara empiris, ukuran lokal dan status lokal terhadap <i>Financial Distress</i> Pemerintah Daerah di Indonesia</p>		<p>termasuk rasio lancar (CR), rasio utang terhadap ekuitas (D/E), pendapatan operasional terhadap total rasio pendapatan (OR/TR), rasio pengembalian aset (ROA), rasio pengembalian ekuitas (ROE), dan variabel makro-ekonomi sebagai ukuran lokal dan status lokal memiliki berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan</p>
11	<p>Darush Yazdanfar dan Peter Ohman (2019) <i>Financial distress determinants among SMEs: empirical</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris faktor-faktor penentu kesulitan keuangan antara usaha kecil</p>	<p>Regresi Logistik</p>	<p>Menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi (krisis keuangan global) dan, karakteristik spesifik perusahaan (kinerja</p>

	<i>evidence from Sweden</i>	dan menengah (UKM) selama krisis keuangan global dan periode pasca krisis.		perusahaan, rasio leverage, dan kesulitan keuangan pada tahun sebelumnya). Namun, ukuran perusahaan dan afiliasi industri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan <i>financial distress</i> .
12	Rudolf Lumbantobing (2019), <i>The Effect of Financial Ratios on the Possibility of Financial Distress in Selected Manufacturing Companies Which Listed in Indonesia Stock</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi pengaruh rasio keuangan terhadap <i>Financial Distress</i> dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Logistik	Menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . <i>Debt Ratio</i> dan <i>Earning ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial Distress</i> . Sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

13	<p>Florentina Cindy Finishtya (2019), <i>The Role Of Cash Flow Of Operational, Profitability, And Financial Leverage In Predicting Financial Distress On Manufacturing Company In Indonesia</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas operasional, profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur di Indonesia.</p>	<p>Regresi Logistik Biner</p>	<p>Menunjukkan bahwa arus kas operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i>. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i>. Dan yang terakhir rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p>
14	<p>Zainul Kisman dan Dian Krisandi (2019), <i>How to predict financial distress in the wholesale sector: Lesson from</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya <i>financial distress</i>. Faktor-</p>	<p>Diskriminan</p>	<p>Menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu <i>leverage</i>, aktivitas, likuiditas, dan profitabilitas bisa digunakan untuk</p>

	<i>Indonesian Stock Exchange</i>	faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>leverage</i> , aktivitas, likuiditas, dan profitabilitas		memprediksi <i>financial distress</i> .
15	Lilis Saputri dan Asrori (2019), <i>The Effect of Leverage, Liquidity and Profitability on Financial Distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh variabel <i>leverage</i> , likuiditas, dan profitabilitas terhadap <i>financial distress</i> dengan penambahan efektivitas komite audit sebagai variabel moderasi.	Analisis Regresi Moderasi	Menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , likuiditas, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Efektivitas komite audit telah terbukti menjadi variabel pemoderasi antara variabel <i>leverage</i> dan profitabilitas <i>financial distress</i> , tetapi tidak dapat menjadi variabel moderasi antara variabel likuiditas dan <i>financial distress</i> .

16	<p>Fredrick Ikpesu (2019), <i>Firm specific determinants of financial distress: Empirical evidence from Nigeria</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menentukan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di <i>Nigeria stock exchange</i> (NSE).</p>	Regresi	<p>Menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, dan harga saham adalah penentu spesifik kesulitan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur di negara Nigeria.</p>
17	<p>Rusli Moch, Rida Prihatni dan Agung Dharmawan Buchdadi (2019), <i>The Effect Of Liquidity, Profitability And Solvability To The Financial Distress Of Manufacturing</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa</p>	Regresi logistik berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dengan proksi <i>current ratio</i> dan <i>working capital total assets</i> memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh negatif, profitabilitas dengan proksi <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif</p>

	<i>Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) Period Of Year 2015-2017</i>	Efek Indonesia periode 2015-2017		signifikan dan solvabilitas dengan proksi <i>Debt Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Rasio lainnya adalah <i>Time Interest Earned Ratio</i> yang tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan.
18	Dian Primanita Oktasari (2020), <i>The Effect Of Liquidity, Leverage and</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, <i>leverage</i> dan ukuran	Regresi	Menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

	<i>Firm Size Of Financial Distress</i>	perusahaan terhadap <i>financial distress</i> .		<i>financial distress</i> . Sedangkan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
19	Elok Heniwati dan Erlina Essen (2020), <i>Which Retail Firm Characteristics Impact On Financial Distress?</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, kapasitas operasi dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> .	Regresi Logistik	Menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . sedangkan rasio <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>financial distress</i> dan variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan, kapasitas operasi dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

20	Barbara Gunawan dan Hutomo Cahya Putra (2020), <i>Determinant Of Financial Distress (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Malaysia Stock Exchange Periode 2017-2018)</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, profitabilitas, jajaran direksi dan komite audit terhadap <i>financial distress</i> .	Regresi Linear Berganda	Menunjukkan bahwa likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>leverage</i> , jajaran direksi dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
21	Neneng Susanti, Ifa Latifa, dan Denok Sunarsi (2020), <i>The Effects of Profitability, Leverage, and</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas (<i>Return On Assets</i>), <i>Leverage (Debt to Asset Ratio)</i>	Regresi random efek	Menunjukkan bahwa variabel variabel Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . Sedangkan

	<i>Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange</i>	dan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) terhadap <i>Financial Distress</i> pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018		likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
22	Shendy Amalia, Nadrata Eriani Fajriah dan Nugi Mohammad Nugraha (2020), <i>The Influence of the Financial Ratio to the Prevention of Bankruptcy in Cigarette Manufacturing Companies Sub Sector</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (<i>Current Ratio</i>), profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) dan leverage (<i>total debt</i>) terhadap kondisi perusahaan yang pailit pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>return on assets</i> dan <i>total debt</i> secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan hasil tes parsial <i>current ratio</i> dan <i>return on assets</i> berpengaruh signifikan, sedangkan untuk total debt tidak berpengaruh

		Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.		signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
23	Angela Dirman (2020), <i>Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow</i>	Tujuan penelitian ini adalah ingin memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya investor dan kreditur tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap <i>financial distress</i>	Regresi linear berganda	Menunjukkan bahwa bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh negatif. Sedangkan rasio <i>leverage</i> dan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
24	Nur Sayidah dan Aminullah Assagaf (2020), <i>Assessing Variables</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi	Regresi	Menunjukkan bahwa investasi, <i>leverage</i> , arus kas operasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan

	<i>Affecting The Financial Distress Of State-Owned Enterprises In Indonesia (Empirical Study In Non-Financial Sector)</i>	<i>financial distress</i> pada perusahaan BUMN di Indonesia yang mendapat subsidi pemerintah.		terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan BUMN di Indonesia yang mendapat subsidi pemerintah. Sedangkan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
25	D.S Putri dan Erinos NR (2020), Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan biaya agensi terhadap <i>financial distress</i>	Regresi logistic	Menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , likuiditas mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> mempunyai pengaruh yang positif signifikan

	BEI Periode 2016-2018.			dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
26	Yonas Nigussie Isayas (2021) <i>Financial Distress and its Determinants : Evidence from insurance companies in ethiopia</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan <i>financial distress</i> perusahaan asuransi di Ethiopia dengan menggunakan balanced panel data dari sebelas perusahaan asuransi untuk periode 2008-2019.	Statistik Deskriptif dan regresi random efek	Menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, usia perusahaan, ukuran perusahaan, aset berwujud, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan asuransi di Ethiopia. Sedangkan loss ratio dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan asuransi di Ethiopia
27	Ingkak Chintya Wangsih, Devia Rahma Yanti,	Penelitian ini bertujuan untuk	Regresi Logistik	Menunjukkan bahwasecara parsial <i>leverage</i> berpengaruh

	Yohana, Nawang Kalbuana dan Catra Indra Cahyadi (2021), <i>Influence Of Leverage, Firm Size, And Sales Growth On Financial Distress</i>	mengetahui pengaruh <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara parsial atau simultan terhadap <i>financial distress</i> .		positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
28	Dedy Samsul Arifin, Arifuddin Masud, Ummy Kalsum dan ndi Runis Makkulau	Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor seperti : Liquidity	Regresi Data Panel	Hasil menunjukkan bahwa Variabel Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

	(2021), <i>The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on Financial Distress</i>	(<i>Current Ratio</i>), Leverage (<i>Debt Equity Ratio</i>), <i>Firm Size (ln of Total Assets)</i> , and Profitability (<i>Return on Assets</i>) yang mempengaruhi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate		<i>Financial Distress</i> . Sedangkan Variabel Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Ukuran Perusahaan (<i>ln of Total Assets</i>), dan Variabel Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> .
29	Setya Ayu Arini, Yuli Chomsatu Samrotun dan Endang Masitoh (2021), <i>Determinant of Financial Ratio Analysis to Financial Distress</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage terhadap <i>Financial Distress</i> pada perusahaan tekstil dan garmen	Regresi linear	Menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan Rasio Likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh tetapi tidak signifikan.

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.		
30	Hendro Sasongko, Agung Fajar Ilmiyono dan Annisa Tiaranti (2021), <i>Financial Ratios And Financial Distress In Retail Trade Sector Companies</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>current ratio, return on assets, debt to asset ratio dan total assets turnover</i> terhadap <i>financial distress</i> .	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROA, DAR dan TATO berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress dengan likuiditas sebagai variabel moderasi*” dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
-----------	-----------

<p>Penelitian ini menggunakan variabel dependen <i>financial distress</i>, sama halnya dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, variabel dependen yang digunakan seperti profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan juga digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Gobenvy (2014), Masdupi et.al (2018), Fredrick (2019), Moch et.al (2019), Dirman (2020), Putri & NR (2020), Oktasari (2020), Arifin (2021) dan Isayas (2021).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan objek serta tahun penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dan menambahkan variabel penghubung yaitu likuiditas sebagai variabel moderasi</p>
---	---

Sumber : Data diolah peneliti,2022

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut Kamaludin (2011:34) laporan keuangan adalah suatu hasil akhir dari proses pencatatan ikhtisar transaksi keuangan keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan berisi lembar kertas yang di dalamnya terdapat angka-angka. Tetapi, dibalik angka-angka tersebut terdapat informasi mengenai aktiva rill, aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan, hingga prediksi perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan sangat bermanfaat dalam menilai kewajaran harga saham, menilai kebangkrutan perusahaan, dan menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan kondisi terkini mengenai posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dan sering digunakan untuk pengambilan keputusan investasi oleh pihak investor dan kreditur. Sedangkan bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang berkaitan dengan urusan keuangan dan kegiatan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya selama periode tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip tanggung jawab, keadilan dan kejujuran. Prinsip tanggung jawab dimaksudkan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak orang lain. Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Infithariyat 10-12 :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya :

[10] Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). [11] Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), [12] Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Infithaar ayat 10-12)

Maksud dari Q.S Al-Infithaar ayat 10-12 yaitu, dalam proses pencatatan laporan keuangan harus dilakukan secara transparan, kredibilitas serta akuntabilitas karena laporan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen ataupun pihak lain. Aktivitas penyusunan laporan keuangan secara moral diawasi oleh para malaikat (malaikat rakib dan athib). Oleh karena itu, angka yang dilaporkan harus benar (*riil*), jika ada manipulasi maka akan menjadi tanggung jawab di akhirat kelak. Pihak yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan adalah pihak manajemen, sehingga pihak manajemen memiliki tanggung jawab dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (Yuliana, 2018).

Adapun tujuan pembuatan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:11) adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva, kewajiban serta modal perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan aset, kewajiban dan modal perusahaan.

- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen selama periode waktu tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan serta;
- f. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Untuk dapat mengetahui informasi tersebut, tidak hanya dibaca tetapi diperlukan analisis pada laporan keuangan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menganalisis laporan keuangan.

2.2.2 Rasio Keuangan

Menurut Tampubolon (2005:35) analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis laporan keuangan, hal itu disebabkan karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai keadaan keuangan korporasi. Sedangkan menurut Kasmir (2016:104) analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya. Penggunaan hasil rasio tersebut untuk menilai kinerja manajemen selama periode waktu tertentu dan untuk menilai apakah manajemen perusahaan mampu menggunakan sumber dayanya secara efektif.

Menurut Kamaludin (2011:40) rasio keuangan dibuat dengan tujuan untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Selain itu, rasio keuangan juga sebagai pembanding

posisi perusahaan dengan pesaing di masa yang akan datang. Terdapat dua cara untuk menilai rasio keuangan supaya lebih berarti; pertama, menilai rasio keuangan antar waktu (sebaiknya waktu yang cukup lama) dan kedua, membandingkan rasio keuangan dengan rasio industri. Penilaian yang kedua ini dapat menilai suatu perusahaan apakah lebih baik dengan pesaing.

Menurut Hanafi & Halim (2016:74) rasio keuangan juga dikelompokkan menjadi lima macam yaitu :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pasar

Rasio keuangan yang tercantum diatas berguna untuk memvisualisasikan prospek dan risiko perusahaan yang mungkin terjadi di masa depan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Rasio profitabilitas, Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas.

2.2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2015:25) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau hasil penjualan perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Profit) dalam

hubungannya dengan penjualan, total aset dan ekuitas. Dengan demikian investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas tersebut.

Rasio profitabilitas mempunyai manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh pemilik usaha saja, namun juga dirasakan oleh pihak diluar perusahaan terutama para pemangku kepentingan. Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan antara lain (Kasmir, 2016) :

- a. Untuk menghitung serta mengukur keuntungan yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui kondisi keuntungan suatu perusahaan dari waktu ke waktu.
- c. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan dengan membandingkan laba perusahaan saat ini dengan tahun sebelumnya.
- d. Untuk mengukur produktivitas dana pada perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri ataupun dari modal pinjaman.
- e. Dan tujuan lainnya.

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Hanafi & Halim (2016:81) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih) berdasarkan tingkat aktiva tertentu. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Asset (ROA) sering disebut juga sebagai *Return On Investment (ROI)*. *Return On Asset (ROA)* menggambarkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini memiliki manfaat bagi pihak manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar nilai *Return On Asset (ROA)*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan (Sudana, 2015).

Tujuan berdirinya suatu perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang berguna untuk keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Keuntungan bisa diperoleh dengan melakukan kegiatan ekonomi (kegiatan produksi atau jual beli). Islam sangat menganjurkan umatnya untuk mencari keuntungan sebagai bentuk pertumbuhan harta. Keuntungan di peroleh dari perputaran modal dan kegiatan usaha. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menggunakan modal atau hartanya, agar harta dapat memenuhi perannya dalam menunjang perekonomian. Dalam Islam istilah laba disebut Ribh. Arti laba tersebut terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلٰلَةَ بِالْهُدٰى فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِيْنَ

Artinya :

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (Q.S Al-Baqarah Ayat 16)

Dari ayat tersebut, dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menjanjikan sebuah keuntungan (Laba) dan memperoleh petunjuk atas perdagangan yang dilakukan. Keuntungan (laba) merupakan kelebihan pokok dari proses perekonomian baik itu

perniagaan maupun produksi. Dari keuntungan (laba) tersebut sama halnya dengan menyelamatkan modal pokok (Pratama & Jaharuddin, 2018).

2.2.4 Rasio *Leverage*

Menurut Hanafi & Halim (2016:79) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila perusahaan tersebut total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Sedangkan menurut Kasmir (2016:151) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang, yang berarti berapa besar beban hutang yang wajib ditanggung oleh perusahaan dibanding asetnya. Dalam arti luas *leverage* digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut di bubarkan atau dilikuidasi. Adapun beberapa tujuan rasio *leverage* menurut Kasmir (2016), yaitu :

- a. Untuk dapat mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

- e. Untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
- f. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- g. Untuk menilai dana pinjaman yang jatuh tempo dibandingkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini dapat mengetahui setiap modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Hukum Utang piutang diperbolehkan dalam syariat Islam. Namun, Islam juga memerintahkan pembeli untuk menghindari hutang semaksimal mungkin jika mampu membeli dengan uang tunai. Ketika memiliki hutang sebaiknya segera dilunasi, karena Islam melarang pihak debitur untuk menunda-nunda penyelesaian hutang. Rasulullah SAW juga menolak mensholatkan jenazah seseorang yang masih meninggalkan hutang dan tidak meninggalkan harta untuk membayarnya (Yuliana, 2018). Oleh sebab itu, diperlukan pencatatan atau penulisan transaksi utang-piutang sebagaimana tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا
يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا ۗ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.” (Q.S Al-Baqarah : 282)

Menurut Tafsir Al-Azhar Hamka, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang beriman untuk menulis (mencatat) segala bentuk hutang piutang meskipun kedua belah pihak mempercayai antara satu sama lain. Hal ini untuk mengantisipasi apabila terjadi pengingkaran oleh ahli waris manakala pemberi hutang ingin menagih hutang tersebut. Dalam menulis hutang piutang antara kedua belah pihak sebaiknya secara adil dan lengkap. Selain adil, penulis harus mematuhi peraturan Allah SWT dalam urusan hutang-piutang (Hamka, 2007).

2.2.5 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh sebab itu, rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Halim & Hanafi (2016:75) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar. Selain memiliki manfaat, rasio likuiditas memiliki tujuan. Berikut ini tujuan dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016).

- a. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang akan jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan piutang.
- d. Untuk membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berakitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan cara membandingkan beberapa periode
- h. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- i. Sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). Menurut Kasmir (2016:134) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek, semakin tinggi pula rasio lancar yang artinya likuiditas perusahaan semakin tinggi. Rasio lancar bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Likuiditas secara umum berarti pemenuhan hutang jangka pendek oleh perusahaan. Setiap orang yang meminjam sesuatu kepada orang lain berarti memiliki tanggung jawab untuk segera melunasinya. Apabila tidak segera dilunasi berdosalah peminjam tersebut. Setiap hutang wajib di bayar sehingga berdosalah orang yang tidak mau membayar hutang, bahkan melalaikan pembayaran hutang. Rasulullah SAW bersabda :

كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ ». فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ مَا أَكْثَرَ

مَا تَسْتَعِينُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنَ الْمَغْرَمِ قَالَ « إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ

Artinya :

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa berdo’a di akhir shalat (sebelum salam): Allahumma Inni A’udzu Bika Minal Ma’tsami Wal Maghrom (Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari berbuat dosa dan banyak utang).” Lalu ada yang berkata kepada beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Kenapa engkau sering meminta perlindungan adalah dalam masalah hutang?” Lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Jika orang yang berhutang berkata, dia

akan sering berdusta. Jika dia berjanji, dia akan mengingkari.” [HR. Bukhari no. 2397].

Pembayaran hutang merupakan kewajiban yang harus segera ditunaikan oleh peminjam. Dalam hal ini tentunya mu`ir harus benar-benar mempunyai niat baik serta keyakinan untuk menunaikan pembayaran atas hutang tersebut.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, biaya pajak, jumlah laba dan lain-lain. Sedangkan menurut Niresh (2014:57) ukuran perusahaan merupakan faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Yang dimaksud skala ekonomi menunjukkan keuntungan biaya rendah yang di dapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar lalu membeli bahan baku dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapatkan potongan harga yang lebih banyak dari pemasok.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma total asset (aktiva) perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013:282) ukuran perusahaan diukur menggunakan alogaritma natural dari total asset (aktiva) perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan berarti perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan. Tahap kedewasaan ini menandakan bahwa suatu perusahaan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek atau masa depan

yang baik sampai jangka waktu yang lama. Adapun rumus perhitungan ukuran perusahaan Jogiyanto (2013:282) adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Nilai total aset perusahaan di peroleh dari laporan posisi keuangan atau neraca pada akhir periode pada laporan tahunan perusahaan. Nilai total aset perusahaan bisa dilihat pada sisi aktiva di dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pertumbuhan yang lebih besar juga dan sebaliknya perusahaan yang lebih kecil memiliki pertumbuhan yang lebih kecil pula. Dari total aset yang ada dalam perusahaan dapat melihat seberapa besar ukuran perusahaan.

Menurut Muhammad (2009:111) asset menurut pandangan Islam adalah kepemilikan sementara yang dititipkan oleh Allah SWT kepada hambanya. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengelola hartanya dengan syarat tidak melanggar syariat Islam. Oleh sebab itu, manajemen asset dalam Islam wajib di jalankan sesuai syariat yang berlaku. Lahirnya konsep manajemen aset dalam Islam dilandasi oleh hadist berikut ini :

يَا عَمْرُو نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ

Artinya :

“ *Sebaik-baik harta adalah harta yang ada pada orang shaleh.* ” (HR.Ahmad 4/197)

Makna dari hadist tersebut memiliki makna yang beragam, contohnya harta yang baik adalah harta yang bisa dimanfaatkan. Selain itu, hadist tersebut juga memiliki makna lain dimana harta yang baik adalah harta yang di pegang oleh

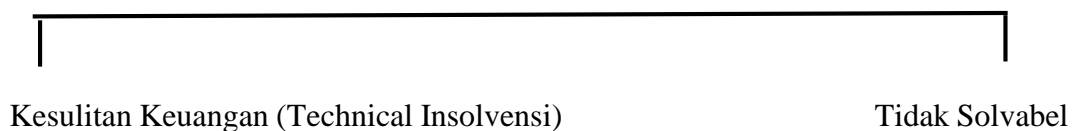
orang-orang shaleh (Muhammad, 2009). Penggunaan harta bisa dilihat dari kebaikan seseorang, dimana harta yang digunakan untuk ibadah kepada Allah SWT akan jauh berbeda dengan harta yang digunakan untuk memuaskan keinginan semata. Nilai moral keshalehan dapat menciptakan konsep manajemen asset di dalam Islam, yaitu pengelolaan harta yang digunakan sebagai alat untuk beribadah kepada Allah SWT.

2.2.7 Financial Distress

2.2.7.1 Definisi *Financial Distress*

Menurut Yuliana (2018:9) *financial distress* merupakan kondisi keuangan yang menggambarkan kesulitan mengenai harapan profitabilitas di masa depan sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban yang menyebabkan perusahaan dilikuidasi. Sedangkan menurut Atmaja (2008:258) *financial distress* merupakan suatu yang kondisi yang menggambarkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut.

Halim & Hanafi (2016:260) menyatakan kesehatan perusahaan digambarkan dari titik sehat sampai tidak sehat yang paling ekstrim adalah sebagai berikut :



Technical insolvensi merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kesulitan likuiditas jangka pendek yang bersifat sementara dan belum terlalu parah. Namun, kondisi tersebut harus segera ditangani dengan baik agar kesulitan keuangan tidak berubah menjadi tidak solvabel atau hutang perusahaan lebih besar

dibandingkan asetnya sehingga kemungkinan besar perusahaan dilikuidasi atau bahkan direorganisasi.

2.2.7.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi yang menggambarkan keburukan dari bisnis perusahaan. Salah satu penyebab terjadinya *financial distress* adalah keburukan dalam pengelolaan bisnis (*mismanagement*) perusahaan tersebut. Selain itu, terdapat juga kondisi eksternal dan internal perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*.

Menurut Yuliana (2018:13-14) Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengelolaan keterampilan dan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga mengakibatkan pemborosan biaya yang menyebabkan kerugian secara terus menerus.
2. Ketidakseimbangan antara modal dan hutang dimana jumlah hutang yang terlalu besar sehingga membengkaknya biaya bunga, memperkecil keuntungan dan menimbulkan kerugian.
3. Manajemen yang korup akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Faktor lain dari luar perusahaan yang bisa mengakibatkan kebangkrutan antara lain:

1. Kurangnya antisipasi keinginan dan kebutuhan konsumen yang bisa dilakukan dengan melakukan inovasi terhadap produk barang dan jasa yang diberikan kepada konsumen.

2. Kesulitan bahan baku yang bisa di atasi dengan menjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan supplier.
3. Terjadinya kecurangan sehingga menyebabkan perputaran piutang tidak lancar.
4. Terjadinya hubungan kurang baik antara perusahaan dengan kreditur
5. Persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga perusahaan harus memperbaiki diri dalam melayani konsumen.
6. Kondisi ekonomi international.

2.2.7.3 Metode Prediksi *Financial Distress*

Penelitian ini menggunakan model springate untuk memprediksi *financial distress*. Model *springate* merupakan metode yang paling akurat untuk memprediksi financial distress. Dibuktikan dengan terdapat beberapa penelitian memprediksi financial distress menggunakan model *springate* seperti : Meiliawati & Isharijadi (2017), Piscestalia (2019) dan Edi & Tania (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model springate merupakan model prediksi yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress*. Model *springate* memiliki rumus sebagai berikut (Yuliana, 2018) :

$$Z= 1,03 A+ 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana :

A = *Working Capital/Total Asset*

B = *Net Profit before Interest and Taxes/ Total Asset*

$C = \text{Net Profit before Taxes} / \text{Current Liabilities}$

$D = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

A. *Working Capital/Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari kesuluruhan total aktiva yang dimilikinya (Yuliana, 2018). Perhitungannya adalah :

$$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

B. *Earning Before Interest and Taxes/Total Asset*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari harta yang dimiliki perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak (Yuliana, 2018). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

C. *Sales /Total Asset*

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba (Yuliana, 2018). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

D. Net Profit before Taxes/Current Liabilities

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pembayaran pajak dari hutang jangka pendeknya (Yuliana, 2018).

Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Nilai yang diperoleh dari perhitungan rumus di atas dapat dibandingkan dengan nilai cut off untuk kategori sebagai berikut ini :

Tabel 2.3

Nilai Cut Off Model Springate

Nilai Cut Off	Prediksi
$S > 0,862$	Tidak Bangkrut
$S < 0,862$	Bangkrut

Sumber : Yuliana (2018)

2.2.7.4 Financial Distress Dalam Prespektif Islam

Financial distress merupakan bagian dari beberapa faktor yang berdampak pada perkembangan perusahaan. Salah satu penyebab kebangkrutan adalah kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam fungsi manajemen terdapat istilah *organizing*. *Organizing* memiliki fungsi untuk mengatur masing-masing pekerja untuk bekerja sesuai dengan bidang dan keahliannya. Dalam Al-Quran sudah dijelaskan dan diperintahkan kepada manusia supaya bekerja sesuai dengan keahliannya masing-masing karena ukuran kesuksesan dalam pekerjaan tidak hanya dilihat dari selesainya pekerjaan, tetapi

dilihat apakah pekerjaan tersebut dilakukan secara optimal dan professional (Yuliana, 2018). Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur`an pada surat Al-Isra` ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ؕ

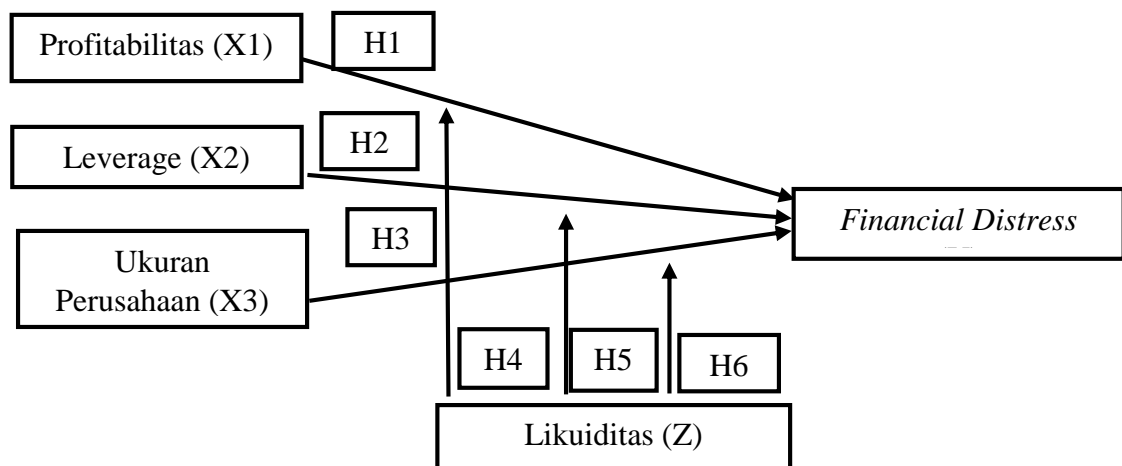
Artinya :”Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang bekerja sebaiknya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Apabila orang yang melakukan pekerjaan dengan memiliki keahlian khusus disebut professional. Setiap perusahaan tentunya memilih para pekerja yang profesional dalam bidangnya dengan harapan bisa membawa perubahan dan kemajuan. Seorang manajer atau atasan harus memiliki kriteria tertentu dalam perekrutan calon pegawai. Karena mereka diharapkan mampu memberikan kinerja yang baik sehingga meminimalisir terjadinya kebangkrutan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan teori pada sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka konseptual yang menggambarkan alur penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti,2022

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disajikan, variabel independen pada penelitian ini terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan ukuran perusahaan yang diproksikan logaritma total aset. Sedangkan variabel dependennya adalah financial distress dengan menggunakan metode *Springate* dan likuiditas sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan *Current Ratio*.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang

dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau hasil penjualan perusahaan. Rasio Profitabilitas di ukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015). Rasio ini memiliki peran yang penting bagi pihak manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan sehingga kecil kemungkinan terjadinya financial distress.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gobenvy (2014), Moch et.al (2019), Arifin et.al (2021) dan Putri dan NR (2020) menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap financial distress dan memiliki koefisien negatif, artinya semakin tinggi nilai profitabilitas berarti semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk operasional perusahaan dengan tujuan memperoleh laba. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyaningsih dan Gunarsih (2018) menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Apabila semakin tinggi nilai rasio tersebut, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dan apabila semakin rendah nilai rasio, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka disajikan hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

H1 : Rasio Profitabilitas Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap *Financial Distress*

2.4.2 Hubungan Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang, yang berarti berapa besar beban hutang yang wajib ditanggung oleh perusahaan dibanding asetnya (Kasmir, 2016). Dalam arti luas *leverage* digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut di bubarkan atau dilikuidasi.

Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). Rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar total hutang dibandingkan total modal sendiri, sehingga berdampak besar pada beban perusahaan yang memicu terjadinya *financial distress*.

Hal ini sejalan dengan Moch et.al (2021) dan Arifin et.al (2021) menyatakan bahwa rasio *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien positif. Penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Gunarsih (2018) dan Dirman (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Debt to*

Equity Ratio merupakan perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Apabila semakin tinggi nilai rasio tersebut, maka semakin rentan perusahaan mengalami *financial distress* dan apabila semakin rendah nilai rasio, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka disajikan hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H2 : Rasio *Leverage* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Financial Distress*.

2.4.3 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, biaya pajak, jumlah laba dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma total asset (aktiva) perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013:282) ukuran perusahaan diukur menggunakan alogaritma natural dari total asset (aktiva) perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan berarti perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan. Tahap kedewasaan ini menandakan bahwa suatu perusahaan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek atau masa depan yang baik sampai jangka waktu yang lama. Apabila perusahaan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek yang baik, maka potensi terjadinya *financial distress* sangat rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Mahfudz (2016), Dirman (2020), Sayyidah dan Assagaf (2020), Isayas (2021), Wangsih et.al (2021), Arifin

et.al (2021) dan Putri & NR (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti et.al (2016) dan Yazdanfar dan Ohman (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan yang besar menandakan kemampuan yang cukup baik dalam mempertahankan prospek. Oleh sebab itu, kemampuan yang cukup baik diharapkan mampu menyelesaikan kewajiban dan meminimalisir terjadinya *financial distress*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka disajikan hipotesis ketiga adalah sebagai berikut :

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan dan Negatif Terhadap *Financial Distress*.

2.4.4 Likuiditas dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan (Kasmir, 2016). Oleh sebab itu, rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau hutang jangka pendek, yang akan jatuh tempo dan segera ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Rasio lancar menunjukkan jumlah aset lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka

pendek yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek, semakin tinggi pula rasio lancar yang artinya likuiditas perusahaan semakin tinggi.

Rasio likuiditas memberikan sumbangan terbesar dalam rangka mendeteksi dan memprediksi kebangkrutan perusahaan, karena semakin besar rasio likuiditas menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga akan memperbanyak aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar, hal ini menandakan kesempatan bertumbuhnya perusahaan cenderung besar, karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya (Maulidina, 2014).

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri & NR (2020) dan Oktasari (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan dan positif. Terdapat juga beberapa penelitian yang lain seperti Masdupi et.al (2018), Desiyanti et.al (2019) dan Arifin et.al (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien negatif.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap financial distress Gobenvy (2014), Moch et.al (2019), Arifin et.al (2021) dan Putri dan NR (2020) menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Terdapat juga penelitian terdahulu yang menguji pengaruh leverage terhadap *financial distress* seperti, Moch et.al (2021) dan Arifin et.al (2021) menyatakan bahwa rasio leverage (*Debt*

to Equity Ratio) berpengaruh secara signifikan. Sedangkan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* seperti, Dewi dan Mahfudz (2016), Dirman (2020), Sayyidah dan Assagaf (2020), Isayas (2021), Wangsih et.al (2021), Arifin et.al (2021) dan Putri & NR (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka disajikan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Rasio Likuiditas Dapat Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

H5 : Rasio Likuiditas Dapat Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

H6 : Rasio Likuiditas Dapat Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap financial distress dengan likuiditas sebagai variabel moderasi merupakan penelitian berbasis pengujian hipotesis. Berdasarkan jenis datanya. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyanto, 2013). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran mengenai fenomena yang dikaji (Priyono, 2008). Pendekatan deskriptif menggambarkan suatu objek atau sebuah fenomena yang bersifat aktual sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006) populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun tidak terbatas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 193 Perusahaan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi (Sugiyono, 2018). Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin selama berturut-turut dari tahun 2018-2020.
4. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan purposive sampling. Purposive sampling atau sampling pertimbangan merupakan teknik sampling non random dimana dalam menentukan sampel berdasarkan pertimbangan maupun kebijaksanaan yang dianggap ahli dalam sesuatu yang diteliti (Hasan, 2002). Adapun kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan peneliti tersaji dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	27

3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara rutin selama berturut-turut mulai dari 2016-2020	(7)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2020	(72)
Total Sampel		87

Sumber : Data diolah oleh peneliti,2022

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 87 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 sebagaimana tersaji dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No	Kode	Nama
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2.	SMGR	Semen Indonesia Persero Tbk
3.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5.	CAKK	CahayaPutra Asa Keramik Tbk
6.	MLIA	Mulia Indutrindo Tbk
7.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
8.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
9.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
10.	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk

11.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
12.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
13.	BRPT	Barito Pasific Tbk
14.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
15.	EKAD	Ekadharma International Tbk
16.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
17.	MDKI	Emdeki Utama Tbk
18.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
19.	SRSN	Indo Acitama Tbk
20.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
21.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
22.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
23.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
24.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
25.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
26.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
27.	TALF	Tunas Alfin Tbk
28.	TRST	Trias Sentosa Tbk
29.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
30.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
31.	SIPD	Siearad Produce Tbk
32.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk

33.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
34.	INKP	Indah Kiar Pulp dan Paper Tbk
35.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
36.	SPMA	Suparma Tbk
37.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
38.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
39.	KMTR	Kirana Megatara Tbk
40.	ASII	Astra International Tbk
41.	INDS	Indospring Tbk
42.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
43.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
44.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
45.	PBRX	Pan Brothers Tbk
46.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
47.	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk
48.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
49.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
50.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
51.	VOKS	Voksel Electric Tbk
52.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
53.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
54.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

55.	CEKA	Wilmar Cahaya Industry Tbk
56.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
57.	DLTA	Delta Jakarta Tbk
58.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
59.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
60.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
61.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
62.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
63.	MYOR	Mayora Indah Tbk
64.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
65.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
66.	SKLT	Sekar Laut Tbk
67.	STTP	Siantar Top Tbk
68.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
69.	ADES	Akasha Wira International Tbk
70.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
71.	GGRM	Gudang Garam Tbk
72.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
73.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
74.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
75.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
76.	MERK	Merck Indonesia Tbk

77.	PEHA	Phapros Tbk
78.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
79.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
80.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
81.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
82.	KINO	Kino Indonesia Tbk
83.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
84.	CINT	Chitose Internatonal Tbk
85.	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
86.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
87.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber : Data diolah peneliti,2022

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh apabila melakukan penelitian dari berbagai sumber yang sudah ada seperti dokumentasi atau laporan keuangan (Hasan, 2002). Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada perusahaan manufaktur Periode 2018-2020, yang diakses di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan masing-masing website perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung pada subyek penelitian melalui dokumen (Hasan, 2002). Metode dokumentasi dilakukan dengan meninjau informasi yang ada dilaporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Peneliti juga menggunakan studi kepustakaan untuk mengumpulkan informasi yang relevan terhadap topik permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, situs web resmi dan literatur pendukung lainnya yang membahas tentang rasio keuangan, ukuran perusahaan dan isu-isu terkini mengenai financial distress.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menetapkan indikator dari variabel-variabel yang akan diuji beserta bagaimana cara pengukurannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen, satu variabel independen dan satu variabel moderasi.

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio leverage dan ukuran perusahaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau hasil penjualan perusahaan (Sudana, 2015). Dalam penelitian ini peneliti mengukur dengan menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih) berdasarkan tingkat aktiva tertentu (Hanafi & Halim, 2016). *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

b. Rasio *Leverage* (X2)

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang, yang berarti berapa besar beban hutang yang wajib ditanggung oleh perusahaan dibanding asetnya (Kasmir, 2016). Dalam penelitian ini peneliti mengukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, biaya pajak, jumlah laba dan lain-lain (Brigham & Houston (2010)). Dalam penelitian ini peneliti mengukur dengan logaritma total asset (aktiva) perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *algoritma natural* dari total asset (aktiva) perusahaan (Jogiyanto, 2013). Adapun rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2018). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* yang diukur dengan menggunakan model *Springate*. Pada metode ini digunakan empat rasio keuangan dengan perhitungan sebagai berikut (Yuliana, 2018) :

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan :

A = *Working capital / Total Assets*

B = *Net profit before interest and taxes / Total assets*

C = *Net profit before taxes / Current liabilities*

$$D = \text{Sales} / \text{Total assets}$$

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi baik memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2018). Variabel moderasi yang digunakan adalah variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau hutang jangka pendek, yang akan jatuh tempo dan segera ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.7 Analisis Data

Untuk mencapai Tujuan penelitian dilakukan proses pengelompokan data, tabulasi data, dan menjadikan data yang biasa disebut dengan analisis data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* EViews 12.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Jogiyanto (2007:163) statistik deskriptif merupakan suatu gambaran fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan merupakan karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), *disperse* dan pengukur-pengukur bentuk (*measure of shape*).

Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi dengan tujuan memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif yaitu frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), deskripsi (deviasi, standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

3.7.2 Tahapan Analisis Data

3.7.2.1 Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai probability F dengan signifikan. Jika nilai probability $F < 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan CEM. Sebaliknya apabila nilai probability $F > 0,05$ maka model terpilih yaitu model CEM yang lebih baik dari pada model FEM (Sarwono & Hendra N.S, 2014).

3.7.2.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara nilai probability chi-square dan signifikan. Jika nilai probability chi-square $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan REM. Sebaliknya jika nilai probability chi-square $> 0,05$ maka model REM yang terpilih dibandingkan model FEM (Sarwono & Hendra N.S, 2014).

3.7.2.3 Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier (LM) merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui model mana yang paling tepat antara model *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai Breusch Pagan $< 0,05$ maka model yang terpilih *Random Effect Model* (REM) dan apabila nilai Breusch Pagan $> 0,05$ maka model yang terpilih *Common Effect Model* (CEM) (Sarwono & Hendra N.S, 2014).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Verbeek (2000), Gujarati (2003), Wibisono (2005), Aulia (2004) dalam buku Ajija et.al (2011) menyimpulkan bahwa keunggulan dari data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Akan tetapi, dalam penelitian ini tetap melakukan asumsi klasik normalitas dan multikolinieritas.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal pada model regresi. Mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik Jarque-Bera Test (JB). Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dilihat dengan nilai probabilitas. Apabila probabilitas JB $> \alpha$ maka residual normal dan apabila probabilitas JB $< \alpha$ maka residual terdistribusi tidak normal (Gujarati, 2012).

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk melihat korelasi antara variabel independen dalam regresi ini. Apabila terdapat korelasi maka terjadi multikolinieritas. Terdapat cara untuk mengetahui multikolinieritas dalam model adalah dengan melihat hasil koefisien korelasi oleh komputer (Sarwono dan Hendra, 2014). Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi sederhana antar variabel independen, apabila lebih besar dari 0,90 maka model penelitian tersebut terdapat masalah multikolinieritas. Sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0,90 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pada penelitian ini regresi linear berganda yang akan dilakukan yaitu :

- a. Regresi untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap financial distress.

3.7.4 Analisis T Statistik

Uji ini dilakukan untuk menilai seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen (X) secara individu dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Uji signifikansi parameter individual menggunakan perbandingan antara nilai t hitungan dengan nilai t tabel dengan cara sebagai berikut :

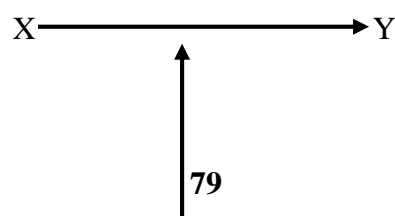
1. H_a diterima dan H_o ditolak dimana variabel Independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika t-hitung lebih besar dari t-tabel atau tingkat signifikansi dibawah 0,05.
2. H_a ditolak dan H_o diterima dimana variabel Independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila t-hitung lebih kecil t-tabel atau tingkat signifikansi diatas 0,05.

3.7.5 Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel MRA (*Moderating Regression Analysis*). Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan secara langsung variabel eksogen dengan variabel endogen. Variabel moderasi merupakan variabel eksogen yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel eksogen lain terhadap variabel endogen.

Gambar 3.1

Hubungan Regresi dengan Variabel Moderasi



Berdasarkan gambar 3.1 dapat diketahui variabel Z merupakan variabel moderasi sehingga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara X dan Y. Semakin besar X dan Z maka semakin besar pula Y. Begitupun sebaliknya, semakin rendah X dan Z maka semakin rendah pula Y.

Terdapat cara untuk menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu *Moderating Regression Analysis* atau uji interaksi dengan menggunakan aplikasi khusus untuk regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian 2 atau lebih variabel eksogen), dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + \epsilon$$

Dimana :

Y = *Financial Distress*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Ukuran Perusahaan

Z = Likuiditas

ε = Standart Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

1. Apabila variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukan variabel moderasi melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
2. Apabila variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
3. Apabila moderator (Z) dengan variabel independen (X) saling berinteraksi dan memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka disebut variabel quasi moderator atau moderator semu. Hal tersebut disebabkan karena variabel Z bertindak sebagai moderator dan variabel independen.
4. Apabila variabel moderator (Z) dengan variabel independen (X) saling berinteraksi namun tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen (Y), maka disebut variabel pure moderator atau moderator murni (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan pengelolaan bahan mentah kemudian diolah menjadi barang dalam proses atau barang jadi dan dijual kepada konsumen (Sukirno, 2008). Perusahaan manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi. Selain itu, perusahaan manufaktur biasanya mengolah barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website resmi perusahaan. Sedangkan sampel penelitian terdiri dari 87 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode purposive sampling. Berikut ini adalah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2.	SMGR	Semen Indonesia Persero Tbk
3.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5.	CAKK	CahayaPutra Asa Keramik Tbk
6.	MLIA	Mulia Indutrindo Tbk
7.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
8.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
9.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
10.	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
11.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
12.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
13.	BRPT	Barito Pasific Tbk
14.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
15.	EKAD	Ekadharma International Tbk
16.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
17.	MDKI	Emdeki Utama Tbk
18.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
19.	SRSN	Indo Acitama Tbk
20.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk

21.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
22.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
23.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
24.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
25.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
26.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
27.	TALF	Tunas Alfin Tbk
28.	TRST	Trias Sentosa Tbk
29.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
30.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
31.	SIPD	Siearad Produce Tbk
32.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
33.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
34.	INKP	Indah Kiar Pulp dan Paper Tbk
35.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
36.	SPMA	Suparma Tbk
37.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
38.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
39.	KMTR	Kirana Megatara Tbk
40.	ASII	Astra International Tbk
41.	INDS	Indospring Tbk
42.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

43.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
44.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
45.	PBRX	Pan Brothers Tbk
46.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
47.	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk
48.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
49.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
50.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
51.	VOKS	Voksel Electric Tbk
52.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
53.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
54.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
55.	CEKA	Wilmar Cahaya Industry Tbk
56.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
57.	DLTA	Delta Jakarta Tbk
58.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
59.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
60.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
61.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
62.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
63.	MYOR	Mayora Indah Tbk
64.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk

65.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
66.	SKLT	Sekar Laut Tbk
67.	STTP	Siantar Top Tbk
68.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
69.	ADES	Akasha Wira International Tbk
70.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
71.	GGRM	Gudang Garam Tbk
72.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
73.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
74.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
75.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
76.	MERK	Merck Indonesia Tbk
77.	PEHA	Phapros Tbk
78.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
79.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
80.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
81.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
82.	KINO	Kino Indonesia Tbk
83.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
84.	CINT	Chitose Internatonal Tbk
85.	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
86.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

87.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
-----	------	-------------------------

Sumber : Data diolah peneliti,2022

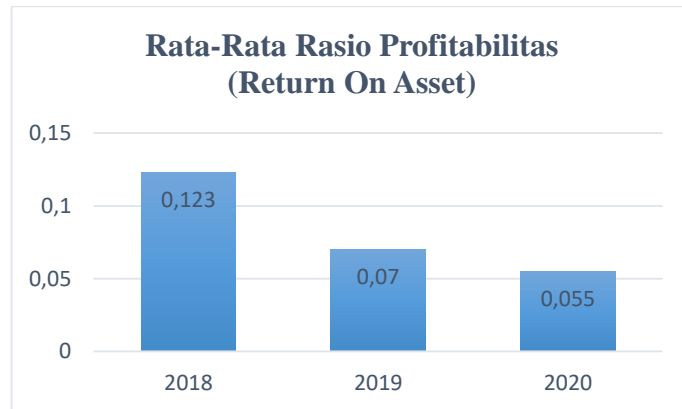
4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.1.2.1 Perkembangan Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau hasil penjualan perusahaan (Sudana, 2015). Penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih) berdasarkan tingkat aktiva tertentu (Hanafi & Halim, 2016).

Berikut adalah grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Gambar 4.1
Rata-Rata Profitabilitas Periode 2018-2020



Sumber : Data diolah,2022

Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 mengalami penurunan setiap tahun. *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018 adalah senilai 0,123 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,070. Kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 0,055. *Return On Asset* (ROA) memiliki peran yang penting bagi pihak manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan (Sudana, 2015). Berdasarkan rata-rata diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum optimal sehingga menyebabkan terjadinya penurunan laba setiap tahunnya.

Pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 0,123 menjadi 0,07. Penurunan tersebut disebabkan oleh permintaan domestik dan internal melemah sehingga produksi perusahaan terus dikurangi. Produksi yang berkurang berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dimana produksi menurun laba juga akan mengalami penurunan (Kontan.co.id, 2019). Pada tahun 2020 kembali mengalami

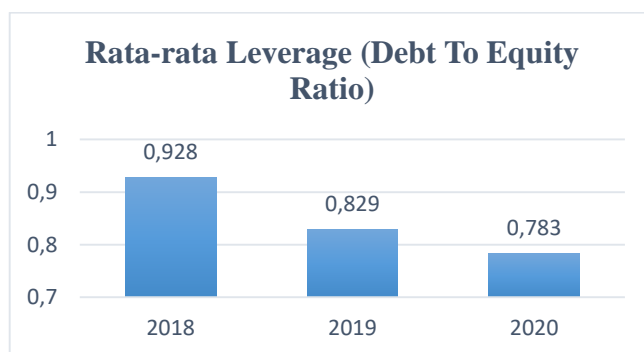
penurunan menjadi 0,055, penurunan tersebut disebabkan gejala pandemi *covid-19* yang berdampak pada permintaan yang menurun akibat adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga berdampak pada kinerja perusahaan tersebut (Liputan6.com, 2020).

4.1.2.2 Perkembangan *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila perusahaan tersebut total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Hanafi & Halim, 2016). Penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016).

Berikut adalah grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata rasio leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Gambar 4.2
Rata-Rata *Leverage* Periode 2018-2020



Sumber : Data diolah, 2022

Nilai rata-rata leverage dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur periode tahun 2018-2020 mengalami penurunan tiap tahun. Pada tahun 2018 nilai rata-rata leverage adalah 0,928. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,829 dan pada tahun 2020 menjadi 0,783. Berdasarkan rata-rata leverage dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat disimpulkan bahwa jumlah kewajiban perusahaan lebih kecil dari pada seluruh aset yang dimiliki, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya.

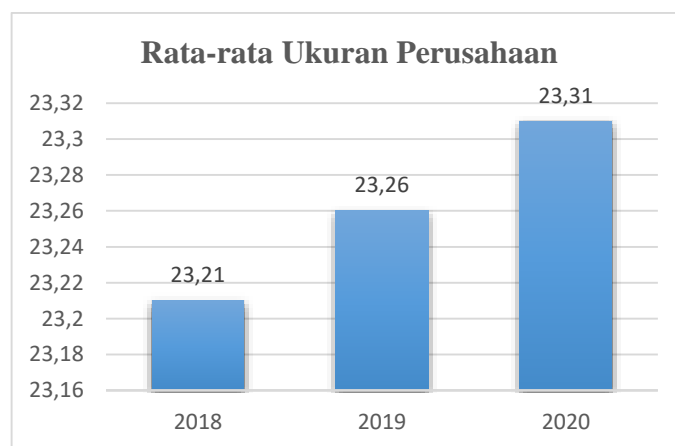
Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa total hutang perusahaan manufaktur lebih kecil dari total aset yang dimiliki. Sehingga hal tersebut menjadi penyebab menurunnya rasio *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin rendah rasio *leverage* berarti semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur periode 2018-2020 mengalami peningkatan sehingga bisa mengimbangi total kewajiban yang harus dipenuhi. Meskipun kinerja perusahaan manufaktur mengalami penurunan pada tahun 2018-2020, terdapat beberapa sektor yang tumbuh positif seperti industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, industri logam dasar, serta industri makanan. Hal tersebut tentunya berdampak pada total aset perusahaan manufaktur yang tetap mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu tinggi (kemenprin.go.id, 2021).

4.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, biaya pajak,

jumlah laba dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010). Pada penelitian ini menggunakan algoritma natural dari total asset (aktiva) perusahaan. Berikut adalah grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Gambar 4.3
Rata-Rata Ukuran Perusahaan Periode 2018-2020



Sumber : Data diolah,2022

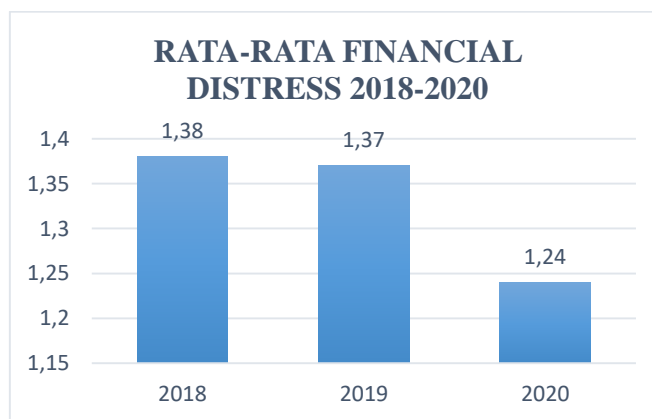
Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 mengalami kenaikan berturut-turut. Pada tahun 2018 rata-rata ukuran perusahaan adalah 23,21, pada tahun 2019 senilai 23,26 dan pada tahun 2020 senilai 23,31. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan berarti perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan. Tahap kedewasaan ini menandakan bahwa suatu perusahaan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek atau masa depan yang baik sampai jangka waktu yang lama (Jogiyanto, 2013).

4.1.2.4 *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi keuangan yang menggambarkan kesulitan mengenai harapan profitabilitas di masa depan sehingga tidak dapat

memenuhi kewajiban yang menyebabkan perusahaan dilukuidasi (Yuliana, 2018). Penelitian ini menggunakan model *springate* untuk memprediksi *financial distress*. Model *springate* merupakan metode yang paling akurat untuk memprediksi *financial distress*. Dibuktikan dengan terdapat beberapa penelitian memprediksi *financial distress* menggunakan model *springate* seperti : Meiliawati & Isharijadi (2017), Piscestalia (2019) dan Edi & Tania (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *springate* merupakan model prediksi yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress*. Berikut adalah grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Gambar 4.4
Rata-Rata *Financial Distress*



Sumber : Data diolah, 2022

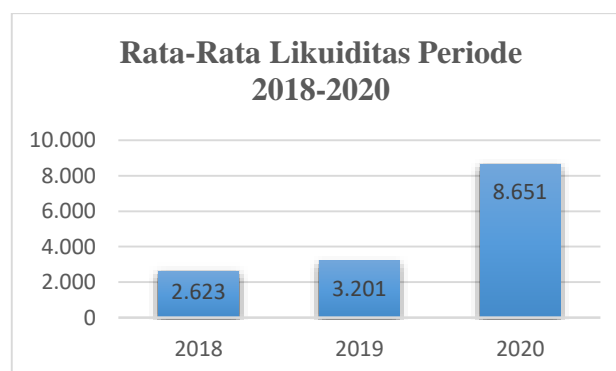
Nilai rata-rata *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 mengalami penurunan. Nilai *Springate* pada tahun 2018 adalah 1,38. Kemudian pada tahun 2019 menurun menjadi 1,37 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 1,24. Menurunnya nilai

Springate dari periode ke periode menggambarkan lebih dekatnya sinyal kebangkrutan perusahaan. Perusahaan dikatakan bangkrut apabila nilai *Springate* dibawah 0,862.

4.1.2.5 Perkembangan Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh sebab itu, rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau hutang jangka pendek, yang akan jatuh tempo dan segera ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Berikut adalah grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Gambar 4.5
Rata-Rata Likuiditas Periode 2018-2020



Sumber : Data diolah,2022

Nilai rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 rata-rata *Current Ratio* adalah 2,623 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 3,201. Kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan menjadi 8,651. Berdasarkan nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan manufaktur 2018-2020 menunjukkan perusahaan kurang optimal karena pada tahun 2020 nilai *Current Ratio* dinilai cukup tinggi. Nilai *Current Ratio* terlalu tinggi menggambarkan terdapat banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan dan menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang (Sawir, 2015). Pada penelitian ini jumlah aset lancar lebih besar dibanding hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Jadi disimpulkan bahwa pada perusahaan manufaktur 2018-2020 menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Uji Deskriptif

	Profitabilitas	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	<i>Financial Distress</i>
Mean	0.0834	0.8473	23.2572	4.8255	1.3294
Median	0.0511	0.6425	26.1638	1.9517	1.1920
Maximum	3.2731	5.4425	30.7474	303.2813	4.0891
Minimum	0.0004	0.0034	12.7314	0.6529	-0.1063
Std. Dev	0.2150	0.7322	5.4418	22.6450	0.8236
Observations	261	261	261	261	261

Sumber : Output Data *Eviews.12*

Uji Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran fenomena atau karakteristik dari data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan jumlah 87 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Alat Analisis yang digunakan adalah *Eviews 12*. Uji analisis Deskriptif menjelaskan mengenai informasi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan sebagai berikut :

1) Profitabilitas

Rata-rata rasio profitabilitas perusahaan manufaktur periode 2018-2020 adalah sebesar 0,0834. sedangkan nilai tengah sebesar 0,0511. Nilai maksimum dan minimum secara berurutan sebesar 3,2731 dan 0,0004. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,2150.

2) *Leverage*

Rata-rata rasio *leverage* perusahaan manufaktur periode 2018-2020 adalah sebesar 0,8473. sedangkan nilai tengah sebesar 0,6425. Nilai maksimum dan minimum secara berurutan sebesar 5,4425 dan 0,0034. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,7322.

3) Ukuran Perusahaan

Rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 adalah sebesar 23,2572. Sedangkan nilai tengah sebesar 26,1638. Nilai maksimum dan minimum secara berurutan sebesar 30,7474 dan 12,7314. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 5,4418.

4) Likuiditas

Rata-rata rasio likuiditas perusahaan manufaktur periode 2018-2020 adalah sebesar 4,8255. sedangkan nilai tengah sebesar 1,9517. Nilai maksimum dan minimum secara berurutan sebesar 303,2813 dan 0,6529. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 22,6450.

5) *Financial Distress*

Rata-rata *Financial distress* pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 adalah sebesar 1,3294. sedangkan nilai tengah sebesar 1,1920. Nilai maksimum dan minimum secara berurutan sebesar 4,0891 dan -0,1063. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,8236.

4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangannya. Pemilihan model disesuaikan dengan asumsi peneliti dan syarat pengolahan data yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh sebab itu, langkah awal dalam menganalisis yaitu dengan menentukan model dari tiga model yang terdiri *dari common effect, fixed effect atau random effect*. Berikut ini adalah hasil regresi data panel menggunakan *common effect*.

Tabel 4.3
Common Effect

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	2.085.509	0.238781	8.733996	0.0000
Profitabilitas	0.272884	0.233603	1.168153	0.2438
Leverage	-0.125494	0.069907	-1.795169	0.0738
Ukuran Perusahaan	-0.029560	0.009290	-3.181909	0.0016
Likuiditas	0.003097	0.002233	1.387002	0.1666
R-squared	0.058282	Mean dependent var		1.329408
Adjusted R-squared	0.043568	S.D. dependent Var		0.823604
S.E of regression	0.805463	Akaike info criterion		2.424172
Sum squared resid	166.0852	Schwarz criterion		2.492458
Log likelihood	-311.3545	Hannan-Quinn criter		2.451621
F-statistic	3.960907	Durbin-Watson stat		0.279483
Prob (F-statistic)	0.003884			

Sumber : Output data *Eviews 12*

Setelah melakukan regresi data panel menggunakan *common effect* maka dilakukan regresi data panel menggunakan fixed effect. Berikut adalah asil regresi data panel *fixed effect*.

Tabel 4.4
Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	12.75066	4.986650	2.556959	0.0114
Profitabilitas	0.110721	0.123997	0.892930	0.3732
Leverage	0.047848	0.105761	0.448973	0.6540
Ukuran Perusahaan	-0.494044	0.216684	-2.280020	0.0238
Likuiditas	0.004016	0.001193	3.367500	0.0009
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.903182	Mean dependent var	1.329408
Adjusted R-squared	0.851925	S.D. dependent Var	0.823604
S.E of regression	0.316927	Akaike info criterion	0.808303
Sum squared resid	17.07523	Schwarz criterion	2.051105
Log likelihood	-14.48359	Hannan-Quinn criter	1.307870
F-statistic	17.62079	Durbin-Watson stat	2.624186
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output data *Eviews 12*

Setelah melakukan analisis *common effect* dan *fixed effect* dan diperoleh hasil dari masing-masing model maka selanjutnya dilakukan *uji chow*. *Uji chow* merupakan uji untuk memilih antara model *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.5

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	17.250412	(86,170)	0.0000
Cross-section Chi Square	593.741724	86	0.0000

Sumber : Output data *Eviews 12*

Uji ini digunakan untuk mengetahui Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai probability F dengan signifikan. Jika nilai *probability F* < 0,05 maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan CEM. Sebaliknya apabila nilai *probability F* > 0,05 maka model terpilih yaitu model CEM yang lebih baik dari pada model FEM. Pada penelitian ini *probability* 0,0000 < 0,05. Jadi model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini adalah regresi data panel menggunakan *random effect*.

Tabel 4.6
Random Effect

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	2.118179	0.368556	5.747241	0.0000
Profitabilitas	0.121277	0.120115	1.009675	0.3136
Leverage	-0.102891	0.069134	-1.488280	0.1379
Ukuran Perusahaan	-0.031448	0.015119	-2.080014	0.0385
Likuiditas	0.004082	0.001157	3.528812	0.0005
Effects Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			0.745591	0.8470
Idiosyncratic random			0.316927	0.1530
Weighted Specification				
R-squared	0.068900	Mean dependent var		0.316852
Adjusted R-squared	0.054352	S.D. dependent Var		0.327757
S.E of regression	0.318726	Sum squared resid		26.00607
F-statistic	4.735899	Durbin-Watson stat		1.745480
Prob (F-statistic)	0.001056			
Unweighted Statistics				
R-Squared	0.055348	Mean dependent var		1.329408
Sum squared resid	166.6027	Durbin-Watson stat		0.272463

Sumber : Output data *Eviews 12*

Setelah dilakukan analisis random effect maka selanjutnya dilakukan uji hausman. Uji hausman merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara nilai probability chi-square dan signifikan.

Tabel 4.7
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	6.914935	4	0.1405

Sumber : Output data *Eviews 12*

Berdasarkan uji hausman dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) karena nilai probability chi-square $> 0,05$. Setelah dilakukan uji Hausman, maka selanjutnya uji *Langrange Multiplier* (LM).

Tabel 4.8
Uji Langrange Multiplier (LM)

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	183.1875	0.178335	183.3659
	(0.0000)	(0.6728)	(0.0000)
Honda	13.53468	-0.422297	9.271854
	(0.0000)	(0.6636)	(0.0000)
King-Wu	13.53468	-0.422297	1.622959
	(0.0000)	(0.6636)	(0.0523)
Standardized Honda	13.77158	-0.013932	3.523441
	(0.0000)	(0.5056)	(0.0002)
Standardized King-Wu	13.77158	-0.013932	-0.467488
	(0.0000)	(0.5056)	(0.6799)
Gourieroux, et al	-	-	183.1875)
	-	-	

Sumber : Output data *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa untuk pengujian antara model *random effect* dan *fixed effect* diperoleh dari nilai probabilitas (Prob). Breush pagan sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, maka model yang terpilih adalah model random effect. Dengan demikian. model yang sebaiknya digunakan untuk penelitian ini adalah model *random effect*.

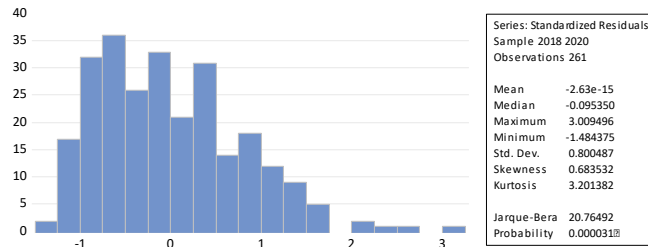
4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Verbeek (2000), Gujarati (2003), Wibisono (2005), Aulia (2004) dalam buku Ajija et.al (2011) menyimpulkan bahwa keunggulan dari data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Pada penelitian ini model yang terpilih adalah model *Random Effect* maka uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan. Hal ini dapat disimpulkan karena pada *random effect* model telah menggunakan metode *Generalized least Square* (Melati & Suryowati, 2018). Terdapat juga beberapa penelitian Hasanah & Fadly (2019) dan Kosmaryati et.al (2019) yang menyimpulkan apabila model yang terpilih *Random Effect* tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Akan tetapi, dalam penelitian ini tetap melakukan asumsi klasik normalitas dan multikolinieritas.

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal pada model regresi. Mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera Test* (JB).

Gambar 4.6
Uji Normalitas



Sumber : Output *Eviews* 12

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,000031 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 tersebut berdistribusi tidak normal. Hal tersebut disebabkan karena data yang diteliti bervariasi, terdiri dari 87 perusahaan selama tiga tahun dengan total 261 observasi. Teorema limit pusat mendukung hal tersebut bahwa penelitian dengan jumlah observasi lebih dari 30 maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2012).

4.1.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.730191	0.192306	3.797020	0.0002
Profitabilitas	0.334635	0.095909	3.489090	0.0006
Leverage	0.098709	0.046223	2.135511	0.0337
Ukuran Perusahaan	-0.008827	0.007724	-1.142734	0.2542
Likuiditas	0.003478	0.000924	3.764483	0.0002

Sumber : Output data *Eviews 12*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai probabilitas profitabilitas < 0,05, leverage < 0,05, ukuran perusahaan > 0,05 dan Likuiditas < 0,05. Sehingga dalam penelitian ini terjadi masalah heteroskedastisitas. Akan tetapi pada penelitian ini model yang terpilih adalah model *Random Effect* maka uji heteroskedastisitas bisa diabaikan karena pada *random effect* model telah menggunakan metode *Generalized least Square* (Melati & Suryowati, 2018).

4.1.5.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan	<i>Financial Distress</i>	Likuiditas
Profitabilitas	1.000000	- 0.094317	-0.005064	0.080475	- 0.026703
Leverage	-0.094317	1.000000	-0.144407	-0.102049	- 0.140518
Ukuran Perusahaan	-0.005064	- 0.144407	1.000000	-0.173599	0.070011
<i>Financial Distress</i>	0.080475	- 0.102049	-0.173599	1.000000	0.085245

Likuiditas	-0.026703	- 0.140518	0.070011	0.085245	1.000000
------------	-----------	---------------	----------	----------	----------

Sumber : Output data *Eviews* 12

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas tersebut. Seluruh variabel independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020 menunjukkan nilai $< 0,09$. Sehingga seluruh variabel independen terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat multikolinieritas.

4.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian dengan judul “pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap financial distress dengan likuiditas sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). Bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini regresi linear berganda yang akan dilakukan yaitu:

1. Regresi pertama yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap financial distress.

Tabel 4.11

Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	2.138964	0.368334	5.807135	0.0000
Profitabilitas	-0.034956	0.114655	-0.304881	0.7607
Leverage	-0.115298	0.070357	-1.638756	0.1025
Ukuran Perusahaan	-0.030483	0.015092	-2.019764	0.0444

Sumber: output dari data *Eviews* 12

Dari hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Financial distress} = 2,138964 - 0,034956 \text{ Profitabilitas} - 0,115298 \text{ Leverage} - 0,030483 \text{ ukuran perusahaan}$$

Berdasarkan persamaan regresi, maka berikut adalah penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan variabel moderasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

- a. Apabila seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai konstan atau besarnya 2, maka besarnya variabel dependen *financial distress* yaitu 2,138964.
- b. Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,034956 dari hasil tersebut diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada profitabilitas perusahaan, maka *financial distress* mengalami perubahan sebesar - 0,034956 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- c. *Leverage* memiliki koefisien regresi sebesar - 0,115298 dari hasil tersebut diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada *leverage*, maka *financial distress* mengalami perubahan sebesar - 0,115298 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- d. Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar - 0,030483 dari hasil tersebut diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada ukuran perusahaan, maka *financial distress* mengalami perubahan sebesar - 0,030483 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4.1.7 Analisis T Statistik

Uji t pada penelitian ini diambil dari hasil uji regresi linear berganda dan hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

- a. Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 4.12
Analisis T Statistik

Variabel	Prob.
Profitabilitas	0.7607
Leverage	0.1025
Ukuran Perusahaan	0.0444

Sumber : Output data *Eviews.12*

Dari uji T regresi pertama profitabilitas memiliki probabilitas $0,7607 > 0,05$ yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Leverage* memiliki probabilitas $0,1025 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan memiliki probabilitas $0,0444 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4.1.8 Moderating Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji keberadaan variabel moderasi. dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Pure moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama tidak signifikan dan pengaruh interaksi $Z*X1$ pada output kedua signifikan. Hasilnya pure moderator.
- b. Quasi Moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z*X1$ pada output kedua hasilnya signifikan.
- c. Prediktor Moderasi, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama signifikan dan pengaruh interaksi $Z*X1$ pada output kedua tidak signifikan. Hasilnya pure moderator.
- d. Bukan Moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z*X1$ pada output kedua tidak ada satupun yang signifikan (Ghozali.2016).

Berikut ini hasil data mengenai rasio likuiditas dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

1. Rasio Likuiditas Dapat Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Tabel 4. 13
Output Pertama H4

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1.299967	0.084092	15.45886	0.0000
Profitabilitas	0.114498	0.121601	0.941583	0.3473
Likuiditas	0.004121	0.001170	3.522437	0.0005

Sumber : Output data *Eviews* 12

Tabel 4.14
Output Kedua H4

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1.306591	0.077460	16.86799	0.0000
Profitabilitas	-1.686079	0.478137	-3.526351	0.0005
Likuiditas	-0.003362	0.002235	-1.504151	0.1338
X1_Z	0.657975	0.169021	3.892856	0.0001

Sumber : Output data *Eviews* 12

Pada output pertama dan kedua variabel moderasi likuiditas dengan indikator current ratio berpengaruh signifikan. Pada output pertama $0,0005 < 0,05$ dan pada output kedua $0,0001 < 0,05$, sehingga bisa disebut quasi moderator. Pada output pertama *coefficient* profitabilitas senilai 0,114498 dan setelah dimoderasi menjadi 0,657975. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* dan mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *financial distress*.

2. Rasio Likuiditas Dapat Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Tabel 4.15
Output Pertama H5

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1.391969	0.103415	13.45998	0.0000
Leverage	-0.094456	0.070106	-1.347330	0.1791
Likuiditas	0.003622	0.001086	3.335550	0.0010

Sumber : Output data *Eviews* 12

Tabel 4.16
Output Kedua H5

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1.362651	0.101173	13.46855	0.0000
Leverage	-0.166578	0.070718	-2.355527	0.0192
Likuiditas	0.001544	0.001185	1.303606	0.1935
X2_Z	0.056821	0.014791	3.841660	0.0002

Sumber : Output data *Eviews* 12

Pada output pertama likuiditas berpengaruh signifikan dengan probabilitas $0,0010 < 0,05$ dan variabel interaksi antara *leverage* dan likuiditas pada output kedua juga signifikan dengan probabilitas $0,0002 < 0,05$ sehingga bisa dikategorikan sebagai quasi moderator. Pada output pertama *coefficient leverage* senilai $-0,094456$ dan setelah dimoderasi menjadi $0,056821$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* dan mampu memperkuat hubungan *leverage* terhadap *financial distress*.

3. Ukuran Perusahaan Dapat Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Tabel 4.17
Output Pertama H6

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	2.015990	0.364428	5.531929	0.0000
Ukuran Perusahaan	-0.030298	0.015258	-1.985743	0.0481
Likuiditas	0.003742	0.001069	3.501015	0.0005

Sumber : Output data *Eviews* 12

Tabel 4.18
Output Kedua H6

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1.132631	0.420721	2.692117	0.0076
Ukuran Perusahaan	0.002848	0.017140	0.166183	0.8681
Likuiditas	0.359174	0.087861	4.087993	0.0001
X2_Z	-0.013265	0.003279	-4.045681	0.0001

Sumber : Output data *Eviews* 12

Pada output pertama likuiditas berpengaruh signifikan dengan probabilitas $0,0005 < 0,05$ dan variabel interaksi antara *leverage* dan likuiditas pada output kedua juga signifikan dengan probabilitas $0,0001 < 0,05$ sehingga bisa dikategorikan sebagai Quasi moderator. Pada output pertama *coefficient* ukuran perusahaan senilai -0.030298 dan setelah dimoderasi menjadi -0.013265 . Jadi dapat

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* mampu memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

4.1.9 Pengujian Hipotesis

4.1.9 Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki koefisien sebesar -0,034956 yang artinya profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil uji t menunjukkan probabilitas memiliki nilai $0,7607 > 0,05$ yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang menduga profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

4.1.9.2 Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki koefisien sebesar $-0,115298$ yang artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil uji t menunjukkan $0,1025 > 0,05$ yang artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menduga *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

4.1.9.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa leverage memiliki koefisien sebesar $-0,030483$ yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil uji t menunjukkan $0,0444 < 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menduga ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

4.1.9.4 Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa likuiditas dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Pada output pertama pada tabel 4.13 dan output kedua pada tabel 4.14 variabel moderasi likuiditas dengan indikator *current ratio* berpengaruh signifikan. Pada output pertama $0,0005 < 0,05$ dan pada output kedua $0,0001 < 0,05$. Sehingga bisa disebut quasi moderator. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima yang menduga likuiditas dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.

4.1.9.5 Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa likuiditas dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap *financial distress*. Pada output pertama pada tabel 4.15 dan kedua pada tabel 4.16 variabel moderasi likuiditas dengan indikator *current ratio* berpengaruh signifikan. Pada output pertama likuiditas berpengaruh signifikan

dengan probabilitas $0,0010 < 0,05$ dan variabel interaksi antara leverage dan likuiditas pada output kedua juga signifikan dengan probabilitas $0,0002 < 0,05$ sehingga bisa dikategorikan sebagai pure moderator. Jadi dapat disimpulkan bahwa leverage mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis keenam yang menduga likuiditas dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap *financial distress*.

4.1.9.6 Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa likuiditas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Pada output pertama pada tabel 4.17 likuiditas berpengaruh signifikan dengan probabilitas $0,0005 < 0,05$ dan variabel interaksi antara leverage dan likuiditas pada output kedua pada tabel 4.18 juga signifikan dengan probabilitas $0,0001 < 0,05$ sehingga bisa dikategorikan sebagai pure moderator. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis ketujuh yang menduga likuiditas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Pengujian hipotesis memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis pertama ditolak. Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran mengenai tingkat eektivitas pengelolaan dana perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). Rasio tersebut merupakan rasio

yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih) berdasarkan tingkat aktiva tertentu (Hanafi & Halim, 2016).

Berdasarkan pengujian hipotesis *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Kondisi tersebut menggambarkan naik turunnya *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih) berdasarkan tingkat aktiva tertentu (Hanafi & Halim, 2016). Rasio ini memiliki peran yang penting bagi pihak manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2015). Efisiensi dan efektifitas penggunaan aktiva perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dengan begitu perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan. Hal tersebut membuat perusahaan menjadi hemat dan akan memiliki kecukupan dana sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan lebih kecil (Liana & Sutrisno, 2014). Pada penelitian ini *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena total aktiva perusahaan manufaktur selama mengalami kenaikan selama periode 2018-2020. Meskipun kinerja perusahaan manufaktur mengalami penurunan pada tahun 2018-2020, terdapat beberapa sektor yang tumbuh positif seperti industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, industri logam dasar, serta industri makanan. Hal tersebut tentunya berdampak pada total aset perusahaan manufaktur yang tetap mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu tinggi (kemenprin.go.id, 2021).

Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap financial distress karena ketika laba perusahaan menurun, perusahaan masih bisa memenuhi kewajiban menggunakan dana internal maupun eksternal perusahaan. Pada penelitian ini perusahaan dinilai cukup baik memenuhi kewajibannya, dilihat dari total ekuitas lebih besar dari total kewajiban perusahaan. Perusahaan yang masih memiliki kecukupan modal untuk menanggung risiko dan memiliki likuiditas yang cukup serta diikuti efisiensi pengelolaan beban yang bagus, maka rasio *Return On Asset* (ROA) tidak akan terlalu berdampak kepada *financial distress*. Oleh sebab itu, tinggi-rendahnya *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti et.al (2016), Setyaningsih & Gunarsih (2018), Wulandari (2019), Maulana & Suhartati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Islam sangat menganjurkan umatnya memperoleh keuntungan (laba) sebagai bentuk pertumbuhan harta. Keuntungan di peroleh dari proses perputaran modal dan pengoperasian perdagangan. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menggunakan modal atau hartanya, agar harta dapat melaksanakan perannya dalam menunjang aktivitas perekonomian. Dalam Islam istilah laba disebut Ribh. Arti laba tersebut terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 16:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تَّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya :

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (Q.S Al-Baqarah Ayat 16)

Dari ayat tersebut, dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menjanjikan sebuah keuntungan (Laba) dan memperoleh petunjuk atas perdagangan yang dilakukan. Keuntungan (laba) merupakan kelebihan pokok dari proses perekonomian baik itu perniagaan maupun produksi. Dari keuntungan (laba) tersebut sama halnya dengan menyelamatkan modal pokok (Pratama & Jaharuddin, 2018).

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Pengujian hipotesis memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis kedua ditolak. Pada penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (*DER*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016). Berdasarkan rata-rata rasio *leverage* yang mengalami penurunan pada gambar 4.2. Dapat disimpulkan bahwa total hutang perusahaan manufaktur lebih kecil dari total modal yang dimiliki. Sehingga hal tersebut menjadi penyebab menurunnya rasio *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (*DER*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (*DER*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal itu bisa disebabkan karena perusahaan lebih banyak membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal yang di peroleh dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Perusahaan yang besar cenderung menggunakan sebagian besar

pembiayaanya pada pinjaman bank atau kreditur. Oleh karena itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat rasio *leverage* yang besar. Akan tetapi, perusahaan yang besar lebih mampu menghindari kesulitan keuangan dengan melakukan diversifikasi pada usahanya (Wulandari, 2019). Pada penelitian ini ukuran perusahaan dengan alogaritma total aktiva mengalami kenaikan selama periode 2018-2020 (Gambar 4.3). Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Gunarsih (2018), Wulandari (2019), Dirman (2020), Wahyuni et.al (2020) dan Silanno & Loupatty (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Utang piutang diperbolehkan dalam syariat Islam. Namun, Islam juga memerintahkan pembeli untuk menghindari hutang semaksimal mungkin jika mampu membeli dengan uang tunai. Apabila memiliki hutang sebaiknya segera dilunasi, karena Islam melarang pihak debitur untuk menunda-nunda penyelesaian hutang. Rasulullah SAW juga menolak mensholatkan jenazah seseorang yang masih meninggalkan hutang dan tidak meninggalkan harta untuk membayarnya (Yuliana. 2018). Oleh sebab itu, diperlukan pencatatan atau penulisan transaksi utang-piutang sebagaimana tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.” (Q.S Al-Baqarah : 282)

Menurut Tafsir Al-Azhar Hamka, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang beriman untuk menulis (mencatat) segala bentuk hutang piutang meskipun kedua belah pihak mempercayai antara satu sama lain. Hal ini untuk mengantisipasi apabila terjadi pengingkaran oleh ahli waris manakala pemberi hutang ingin menagih hutang tersebut (Hamka, 2007).

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Pengujian hipotesis memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini menggunakan algoritma natural dari total asset (aktiva) perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan berarti perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan. Tahap kedewasaan ini menandakan bahwa suatu perusahaan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek atau masa depan yang baik sampai jangka waktu yang lama (Jogiyanto, 2013).

Kondisi ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dapat diartikan bahwa semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan berarti semakin rendah nilai *financial distress*. Rata-rata ukuran perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 mengalami kenaikan. Semakin besar total

asset mencerminkan tahap kedewasaan dan menandakan bahwa suatu perusahaan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek atau masa depan yang baik sampai jangka waktu yang lama. Apabila perusahaan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek yang baik, maka potensi terjadinya *financial distress* sangat rendah. Sedangkan rata-rata *financial distress* pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan selama periode 2018-2020 (Gambar 4.4). Menurunnya nilai *Springate* dari periode ke periode menggambarkan lebih dekatnya sinyal kebangkrutan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin stabil sehingga mampu mempertahankan prospek atau masa depan yang baik dan terhindar dari *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Mahfudz (2016), Dirman (2020), Sayyidah dan Assagaf (2020), Isayas (2021), Wangsih et.al (2021), Arifin et.al (2021) dan Putri & NR (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan negatif.

Asset menurut pandangan Islam adalah kepemilikan sementara yang dititipkan oleh Allah SWT kepada hambanya. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengelola hartanya dengan syarat tidak melanggar syariat Islam. Oleh sebab itu, manajemen asset dalam Islam wajib di jalankan sesuai syariat yang berlaku. Lahirnya konsep manajemen aset dalam Islam dilandasi oleh hadist berikut ini :

يَا عَمْرُو نَعَمْ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ

Artinya :

“ *Sebaik-baik harta adalah harta yang ada pada orang shaleh.* ” (HR.Ahmad 4/197)

Makna dari hadist tersebut memiliki makna yang beragam, contohnya harta yang baik adalah harta yang bisa dimanfaatkan. Selain itu, hadist tersebut juga memiliki makna lain dimana harta yang baik adalah harta yang di pegang oleh orang-orang shaleh (Muhammad, 2009).

4.2.4 Rasio Likuiditas Dapat Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Pengujian Hipotesis memperoleh hasil bahwa likuiditas dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* dan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *financial distress*. Kondisi ini dapat diartikan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* mampu memberikan kontribusi terhadap hubungan antara profitabilitas terhadap financial distress. Hal ini terjadi karena *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu *current ratio* menjadi dasar dalam penentuan *return on asset* (Sawir, 2015). Apabila *current ratio* yang tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi para kreditor jangka pendek sehingga setiap perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendek, akan tetapi apabila *current ratio* terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Santini & Baskara, 2018).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan likuiditas (*Current Ratio*) dengan profitabilitas (*Return On Asset*) berbanding terbalik. Apabila bila tingkat *Current Ratio* meningkat maka return on asset menurun. Begitupun sebaliknya, apabila *Current Ratio* menurun maka *return on asset* akan meningkat. Pada Gambar 4.5 diketahui rata-rata rasio likuiditas perusahaan manufaktur periode 2018-2020 mengalami kenaikan dan pada gambar 4.1 *Return On Asset* mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan current ratio yang terlalu tinggi berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba. Apabila kemampuan perusahaan memperoleh laba rendah bahkan mengalami kerugian maka perusahaan akan terindikasi *financial distress*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* Gobenvy (2014), Moch et.al (2019), Arifin et.al (2021) dan Putri dan NR (2020) menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Terdapat juga penelitian terdahulu yang menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* seperti, Putri & NR (2020) dan Oktasari (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio likuditas berpengaruh secara signifikan dan positif.

4.2.5 Rasio Likuiditas Dapat Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Pengujian Hipotesis memperoleh hasil bahwa likuiditas dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* dan mampu memperkuat hubungan *leverage* terhadap *financial distress*. Kondisi ini dapat diartikan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* mampu memberikan kontribusi terhadap

hubungan antara leverage terhadap financial distress. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika current ratio relatif tinggi, menunjukkan likuiditas perusahaan relatif baik. Namun tidak pada semua kasus dimana *Current Ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Current ratio terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Santini & Baskara, 2018).

Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Brigham & Houston, 2010). *Debt to Equity ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan *current ratio* kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio tersebut sama-sama menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka bisa dikatakan bahwa Likuiditas mampu memperkuat hubungan *leverage* terhadap *financial distress*. Perusahaan harus memperhatikan hutang karena bagaimanapun hutang sangat berisiko. Oleh sebab itu, pengelolaan hutang harus dilakukan dengan baik agar lebih produktif dan menghasilkan keuntungan sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* sangat kecil. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* dan current ratio memiliki pengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

seperti Moch et.al (2021) dan Arifin et.al (2021) menyatakan bahwa rasio *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara signifikan. Terdapat juga penelitian terdahulu seperti Putri & NR (2020) dan Oktasari (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan.

4.2.6 Rasio Likuiditas Dapat Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dan mampu memperlemah pengaruh hubungan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Kondisi ini dapat diartikan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Kesehatan perusahaan digambarkan dari kesulitan keuangan jangka pendek (Technical insolvensi) sampai tidak solvabel (hutang lebih besar dibanding aset). Technical insolvensi merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kesulitan likuiditas jangka pendek yang bersifat sementara dan belum terlalu parah. Namun, kondisi tersebut harus segera ditangani dengan baik agar kesulitan keuangan tidak berubah menjadi tidak solvabel atau hutang perusahaan lebih besar dibandingkan asetnya sehingga kemungkinan besar perusahaan dilikuidasi atau bahkan direorganisasi (Halim & Hanafi, 2016). Rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau hutang jangka pendek dengan jumlah aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi jumlah aset

lancar terhadap kewajiban jangka pendek, semakin tinggi pula rasio lancar yang artinya likuiditas perusahaan semakin tinggi.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan algoritma natural dari total asset (aktiva) perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan berarti perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan. Tahap kedewasaan ini menandakan bahwa suatu perusahaan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek atau masa depan yang baik sampai jangka waktu yang lama. Apabila perusahaan stabil tentunya mampu mempertahankan kondisi keuangan sehingga mampu membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Jadi kesimpulannya semakin besar total asset menandakan stabilnya kondisi perusahaan sehingga mampu untuk membayar kewajiban sehingga terhindar dari kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* seperti, Dewi dan Mahfudz (2016), Dirman (2020), Sayyidah dan Assagaf (2020), Isayas (2021), Wangsih et.al (2021), Arifin et.al (2021) dan Putri & NR (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan. Terdapat juga penelitian lain seperti Putri & NR (2020) dan Oktasari (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)*” disimpulkan sebagai berikut .

1. Profitabilitas dengan indikator (*Return On Assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tinggi rendahnya profitabilitas tidak dapat memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap variabel *financial distress*.
2. *Leverage* dengan indikator (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tinggi rendahnya *leverage* tidak dapat memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap variabel *financial distress*.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Kondisi ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan yang besar menandakan kemampuan yang cukup baik dalam mempertahankan prospek. Oleh sebab itu, kemampuan yang cukup baik diharapkan mampu menyelesaikan kewajiban dan meminimalisir terjadinya *financial distress*.

4. Likuiditas dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mampu menjadi variabel moderasi variabel profitabilitas terhadap *financial distress*.
5. Likuiditas dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* mampu menjadi variabel moderasi variabel profitabilitas terhadap *financial distress*.
6. Likuiditas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mampu menjadi variabel moderasi variabel ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memprediksi dan mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *financial distress* lebih awal untuk supaya bisa melakukan pencegahan dengan perencanaan dan strategi yang dibentuk oleh perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan suatu investasi dan investor harus selektif dalam memilih perusahaan. Hal ini untuk mencegah kerugian yang ditanggung investor atas return (tingkat pengembalian) yang diharapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas dalam memprediksi *financial distress*. Investor bisa menggunakan rasio tersebut untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode-metode lain dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan sehingga terlihat perbedaan signifikan mana yang lebih akurat dalam menguji kondisi financial distresses. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan proksi *return on asset*, *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan likuiditas dengan proksi *current ratio*. Selain itu, disarankan juga untuk menggunakan objek selain penelitian perusahaan manufaktur, menambah jumlah sampel penelitian, menggunakan alat statistik yang lain serta menambah variabel-variabel keuangan dan non-keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`an al-karim dan Terjemahan

Asfali. I. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen . 20(2). 56–66.

Atmaja, Lukas Setia.(2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi

Ajija, Shochrul Rohmatul et.al. (2011) *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta : Salemba Empat

Arifin et.al. (2021). *The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on Financial Distress* .International Journal of Business and Social Science Research. 2(6).11-17.

Arini, S. A., Samrotun, Y. C., & Masitoh, E. (2021). *Determinant of Financial Ratio Analysis to Financial Distress*. Jambura Science of Management. 3(1). 26–35.

Amalia, S. et al. 2020. “*The Influence of the Financial Ratio to the Prevention of Bankruptcy in Cigarette Manufacturing Companies Sub Sector.*” *Solid State Technology* 63(3):4173–82.

Brigham, Eugene F.,Houston, Joel F.(2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Dewi, T. T. C., & Mahfudz. (2017). *Effect of change in surplus ratio, incurred loss ratio, liquidity ratio, premium growth ratio, size and risk based capital to predict the possibilities of financial distress: The case of Indonesian non-life insurance listed in Indonesia insurance directory*. *Advanced Science Letters*. 23(8). 7285–7288.

Desiyanti et.al. (2019). *The Effect Of Financial Ratios To Financial Distress Using Altman Z-Score Method In Real Estate Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2014 - 2018*. *Journal Business and Entrepreneurial Review*.19 (2). 119-136.

Dirman, A. (2020). *Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow*. *International Journal of Business, Economics and Law*. 22(1). 17–25.

Edi, E., & Tania, M. (2018). *Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. 8(1). 79.

Fahmi,I.(2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung :Alfabeta.CV

Fredrick, I. (2019). *Firm specific determinants of financial distress: Empirical*

- evidence from Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*. 11(3). 49–56.
- Finishtya. F. C. (2019). *the Role of Cash Flow of Operational . Profitability . and Financial Leverage in Predicting Financial Distress on*. *Journal of Applied Management*. 17(1). 110–117.
- Ghozali. I.(2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang :UNDIP
- Gobenvy. O. (2014). *Pengaruh Profitabilitas. Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. *Jurnal Akuntansi*. 1–16.
- Gunawan. Barbara. dan Hutomo Cahya Putra. 2021. “*Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Malaysia Stock Exchange Period 2017-2018*.” *International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management 176(ICoSIAMS 2020)*:113–20.
- Gujarati. D.(2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat
- HR. BUKHARI
- HR. AKHMAD
- Hasanah. M.. & Fadly. F. (2019). *Pengaruh Pariwisata Terhadap PDRB Tanpa Migas di Pulau Sumatera Menggunakan Metode Regresi Data Panel*. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*. 5(2). 51–60.
- Hanafi. Mamduh M.. dan Halim.Abdul.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hamka.(2007). *Tafsir Al-Azhar* (Cetakan ketujuh. Vol 1) Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD
- Hasan. M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Heniwati. Elok. dan Erlina Essen. 2020. “*Which Retail Firm Characteristics Impact On Financial Distress?*” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 22(1):40–46.
- <https://www.kemenkeu.go.id>, Diakses Pada Tanggal 18 April 2022, dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-upayakan-pemulihan-ekonomi-namun-tetap-waspada-terhadap-pandemi-covid>
- <https://kemenperin.go.id>, Diakses Pada Tanggal 18 April 2022, dari <https://kemenperin.go.id/artikel/18978/Manufaktur-Jadi-Penopang-Utama-Ekonomi>.

<https://investasi.kontan.co.id>, Diakses Pada Tanggal 20 April 2022, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-anjloknya-kinerja-indeks-sektor-manufaktur-sejak-awal-tahun?page=2>

<https://nasional.kontan.co.id>, Diakses Pada Tanggal 20 April 2022, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/kinerja-manufaktur-masih-menurun-begini-kata-apindo>

<https://www.sahamok.net>, Diakses Pada Tanggal 20 April 2022, dari <https://www.sahamok.net/emiten/saham-delisting/>

<https://industri.kontan.co.id>, Diakses Pada Tanggal 11 Juni 2022, dari <https://industri.kontan.co.id/news/kondisi-industri-manufaktur-indonesia-di-kuartal-iii-2019-terus-merosot>.

<https://www.liputan6.com>, Diakses Pada Tanggal 11 Juni 2022, dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4843069/minus-di-2020-pertumbuhan-industri-manufaktur-melesat-pada-2021>.

<https://kemenperin.go.id>, Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2022, dari <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi>

<https://www.bps.go.id>, Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2022, dari <https://www.bps.go.id/indicator/9/1216/1/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html>

<https://www.bps.go.id>, Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2022, dari <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/21%2000:00:00/1345/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur-2015-2018.html>.

<https://www.kemenperin.go.id>, Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2022, dari <https://www.kemenperin.go.id/artikel/20425/Terus-Tumbuh,-Kontribusi-Manufaktur-Terhadap-PDB-Nasional-Capai-19,86>.

<https://kemenperin.go.id>, Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2022, dari <https://kemenperin.go.id/artikel/23125/Industri-Manufaktur-Indonesia-Semakin-Ekspansif>.

<https://www.idx.co.id>

Islami. I. N.. & Rio. W. (2019). *Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Property and Real Estate Company listed in Indonesia Stock Exchange*. JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance). 2(2). 125.

Indriaty. N.. Setiawan. D.. & Pravasanti. Y. A. (2019). *The Effects of Financial Ratio. Local Size and Local Status on Financial Distress*. International Journal of Economics. Business and Accounting Research (IJEBAR). 3(01). 38.

Isayas.Y.N. (2021). *Financial distress and its determinants: Evidence from insurance companies in Ethiopia*. Journal Cogent Business & Management.8(1).2-16

- Jogiyanto. Hartono.(2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke-8). Yogyakarta : BPFY
- Jogiyanto (2007) *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan : Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung :Mandar Maju
- Kosmaryati. K.. Handayani. C. A.. Isfahani. R. N.. & Widodo. E. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel*. *Indonesian Journal of Applied Statistics*. 2(1). 10.
- Kisman. Z.. & Krisandi. D. (2019). *How to Predict Financial Distress in the Wholesale Sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange*. *Journal of Economics and Business*. 2(3). 569–585.
- Kristanti. F. T.. Rahayu. S.. & Huda. A. N. (2016). *The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 219. 440–447.
- Lumbantobing. R. (2020). *The Effect of Financial Ratios on the Possibility of Financial Distress in Selected Manufacturing Companies Which Listed in Indonesia Stock Exchange*. 132(AICMaR 2019). 60–63.
- Liana, S..& Sutrisno. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 52.
- Masdupi et.al. (2018). *The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia*. *Journal Advances in Economics, Business and Management Research*. 57. 223-228
- Maulidina. D. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. 14(3). 89–106.
- Maulana. J.. & Suhartati. S. (2022). *Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Land Journal*. 3(1). 102–113.
- Melati. P. M.. & Suryowati. K. (2018). *Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect Untuk Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*. 3(1). 41–51.
- Meiliawati. A.. & Isharijadi. I. (2017). *Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada*

- Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. 5(1). 15.*
- Muis. M. A. (2017). *Analisis Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Asset Ratio untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Jurnal Manajemen Bisnis. 9(1). 51–61.*
- Moch. R., Prihatni. R., & Buchdadi. A. D. (2019). *The effect of liquidity, profitability and solvability to the financial distress of manucatured companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) period of year 2015-2017. Academy of Accounting and Financial Studies Journal. 23(6). 1–16.*
- Muis. M. A. (2017). *Analisis Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Asset Ratio untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Jurnal Manajemen Bisnis. 9(1). 51–61.*
- Muhammad.(2009). *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan. Yogyakarta : UUP STIM YKPN*
- Murhadi. Werner R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi.Valuasi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empat*
- Nasution. S. A. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Perusahaan Property dan Real Estate. Owner. 3(1). 82.*
- Niresh. J.A., & Velnampy. T. (2014). *Firm Size and Profitability : A Study of listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. Srilanka : University Of Jaffna*
- Oktasari. Dian Primanita. 2020. “*The Effect of Liquidity, Leverage and Firm Size of Financial Distress.*” *East African Scholars Multidisciplinary Bulletin 3(9):293–97.*
- Pranowo. K. et al. (2010). *Determinant of Corporate Financial Distress in an Emerging Market Economy: Empirical Evidence from the Indonesian Stock Exchange 2004-2008". International Research Journal of Finance and Economics.. 52. 80–88.*
- Priyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif. SIdoarjo: Zifatama Publishing*
- Piscestalia. N. (2019). *Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Dengan Model Springate, Ohlson, Zmijewski, Dan Grover. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 8(6).*
- Pratama. P., & Jaharuddin. (2018). *Rekontruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam. Ikraith-Humaniora. 2(2). 101–108. journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/226/125*
- Pulungan. K. P. A., Lie. D., Jubi, & Astuti. (2017). *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik.*

- Porselen dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Financial: Jurnal Akuntansi.* 3(2). 1–9.
- Restianti. T.. & Agustina. L. (2018). *The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company.* Accounting Analysis Journal. 7(1). 25–33.
- Sawir. Agnes. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Santini. N. L. K. A.. & Baskara. I. G. K. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja. Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen.* E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. 7(12). 6502.
- Sarwono.J..&Hendra N.S.(2014). *Eviews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis.* (Vol.1)
- Sadono. Sukirno. (2008). *Mikro Ekonomi : Teori Pengantar.* Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saputri. L.. & Asrori. (2019). *The Effect of Leverage. Liquidity and Profitability on Financial Distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable.* Accounting Analysis Journal. 8(1). 38–44.
- Sasongko. H.. Fajar Ilmiyono. A.. & Tiaranti. A. (2021). *Financial Ratios and Financial Distress in Retail Trade Sector Companies.* JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi). 07(01). 63–72.
- Sayidah. N.. dan Assagaf..A (2020). *Assessing Variables Affecting The Financial Distress Of State-Owned Enterprises In Indonesia (Empirical Study In Non-Financial Sector).* Business: Theory and Practice. 21(2).545-554
- Syamsuddin. Lukman.(2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sartono. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta : BPFE
- Silanno. G. L.. & Loupatty. L. G. (2021). *Pengaruh Current Ratio. Debt To Equity Ratio Dan Return on Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi.* Jurnal Ekonomi. Sosial & Humaniora. 2(07). 85–109.
- Sudarmanto.R.Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto.(2013). *Model-Model Pembelajaran Inofatif.* Surakarta : Yuma Pustaka
- Sujarweni. V. Wiratna (2015). *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta :

Pustaka Baru Press

- Sumarni.Murti..&Wahyuni.Salamah.(2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Sulistiyani. S.. & Ismanto. D. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. Jurnal Fokus Manajemen Bisnis. 7(2). 156.
- Susanti. N.. Latifa. I.. & Sunarsi. D. (2020). *The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik. 10(1). 45.
- Suryani Putri. D.. & NR. E. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. 2(1). 2083–2098.
- Setyaningsih.T.. & Gunarsih.T. (2018). *The Effect Of Financial Ratio And Corporate Governance Mechanisms On The Financial Distress In The Indonesia Stock Exchange*. Journal of Applied Economics in Developing Countries.3(2). 59-66.
- Sudana. I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta : Erlangga
- Sukirno, Sadono.2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta : Grafindo Persada
- Tampubolon. Manahan. (2005). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Wangsih. I. C.. Yanti. D. R.. Kalbuana. N.. & Cahyadi. C. I. (2021). *Influence Of Leverage . Firm Size . And Sales Growth On Financial Distress (Empirical Study on Retail Trade Sub-Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020)*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR). 2021(4). 180–194.
- Waqas. H.. & Md-Rus. R. (2018). Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan’s listed firms. *Cogent Economics and Finance*. 6(1). 1–16.
- Wulandari. S. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat Unjani Expo (UNEX)*. 4–5.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang : Bayumedia Publishing
- Wahyuni. S. F.. Farisi. S. D.. & Jufrizen. (2020). *Faktor determinan financial distress pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Determinants of financial distress in manufacturing sector*

companies registered on the indonesia stock exchange. Jurnal Ekonomi. Keuangan dan Manajemen. 16(2). 286–298. h

Yazdanfar, D., & Öhman, P. (2020). *Financial distress determinants among SMEs: empirical evidence from Sweden*. *Journal of Economic Studies*. 47(3). 547–560.

Yuliana, Indah.(2018). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Dengan Berbagai Metode*. Malang : UIN Maliki Press

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabulasi Data Financial Distress (Springate)

No	Kode	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	INTP	0.9331	1.1552	1.0613	1.0499
2	SMGR	1.0551	0.7332	0.6949	0.8277
3	WTON	0.0730	0.0978	0.0660	0.0789
4	ARNA	0.2201	0.2384	0.3052	0.2546
5	CAKK	0.1483	0.0996	0.1213	0.1230
6	MLIA	0.3247	0.3125	0.2135	0.2836
7	ALKA	3.9386	2.6334	3.5256	3.3659
8	BTON	1.9724	1.0807	1.0317	1.3616
9	INAI	0.7796	0.8571	0.7248	0.7872
10	ISSP	0.7282	0.8772	0.7461	0.7838
11	TBMS	2.8137	2.8600	2.2144	2.6293
12	AGII	0.4762	0.3756	0.3878	0.4132
13	BRPT	0.8609	0.6063	0.5982	0.6885
14	DPNS	1.1308	1.1264	2.8546	1.7039
15	EKAD	1.8252	1.9466	1.9303	1.9007
16	INCI	2.8415	1.2562	1.4831	1.8603
17	MDKI	1.1498	1.0822	1.2800	1.1707
18	MOLI	1.1285	0.9359	0.8993	0.9879
19	SRSN	1.3509	1.3809	1.3623	1.3647
20	TPIA	1.2150	0.6371	0.5977	0.8166
21	UNIC	2.0121	1.8882	2.3886	2.0963
22	AKPI	0.7126	0.7620	0.7030	0.7259
23	IGAR	2.1716	2.4394	2.4830	2.3646
24	IMPC	1.1331	1.0448	1.0540	1.0773
25	IPOL	0.6556	0.6940	0.8031	0.7176
26	PBID	2.3761	2.3336	2.6445	2.4514
27	TALF	1.2004	0.8899	0.7402	0.9435
28	TRST	0.5153	0.4556	0.6494	0.5401
29	CPIN	2.8557	2.4692	2.0350	2.4533
30	JPFA	1.7744	1.6040	1.5357	1.6380
31	SIPD	1.1847	1.4859	1.3061	1.3255
32	ALDO	1.7589	1.6887	1.4497	1.6324
33	FASW	0.0488	-0.1064	-0.0580	-0.0385

34	INKP	1.0219	0.8125	0.7791	0.8712
35	KDSI	0.0884	0.1001	0.2157	0.1347
36	SPMA	3.1622	1.2280	1.2573	1.8825
37	SWAT	0.3666	0.3707	0.3799	0.3724
38	TKIM	0.5911	0.5026	0.4049	0.4995
39	KMTR	0.0861	0.4763	0.1006	0.2210
40	ASII	0.8830	0.9231	0.7648	0.8570
41	INDS	1.4529	1.2097	0.9575	1.2067
42	LPIN	1.4463	1.7233	0.8119	1.3272
43	SMSM	3.0520	2.9180	2.5287	2.8329
44	INDR	0.9743	0.8442	0.5962	0.8049
45	PBRX	1.6859	1.7031	1.4492	1.6127
46	SRIL	1.3424	1.5524	1.2615	1.3854
47	STAR	0.3632	0.8695	1.0258	0.7528
48	JECC	0.4140	0.5179	0.2918	0.4079
49	KBLM	0.1125	0.1240	0.1535	0.1300
50	SCCO	1.4490	1.6095	1.7279	1.5955
51	VOKS	1.2022	1.3372	0.9171	1.1522
52	JSKY	0.9478	0.8585	0.5847	0.7970
53	PTSN	1.1510	1.5005	1.1920	1.2812
54	CAMP	2.0640	2.2501	1.7785	2.0309
55	CEKA	1.2469	1.7444	1.4491	1.4801
56	CLEO	1.4216	1.4510	1.5304	1.4677
57	DLTA	2.9097	3.0070	1.964	2.9583
58	GOOD	1.9870	2.5038	1.2440	1.9116
59	HOKI	2.4469	2.4817	2.0562	2.3282
60	ICBP	1.8765	2.0297	1.1187	1.6750
61	INDF	0.9101	1.0529	0.8168	0.9266
62	MLBI	2.8719	2.8509	0.9680	2.2302
63	MYOR	0.4616	0.4896	0.4876	0.4796
64	ROTI	1.0104	0.9987	1.0768	1.0287
65	SKBM	0.9586	0.9714	1.4177	1.1159
66	SKLT	1.3053	1.5874	1.6472	1.5133
67	STTP	1.5677	2.3490	2.2030	2.0399
68	ULTJ	2.1548	2.3449	1.5418	2.0138
69	ADES	1.1455	1.5922	1.7366	1.4914
70	BUDI	0.7114	0.9302	0.8913	0.8443
71	GGRM	1.9223	2.0816	2.0124	2.0054
72	HMSP	4.0891	3.5666	2.6449	3.4335

73	WIIM	1.6608	1.5113	2.0472	1.7398
74	DVLA	1.8979	1.8990	1.5364	1.7778
75	KLBF	2.3632	2.2046	2.0668	2.2116
76	MERK	0.6754	1.6293	1.4465	1.2504
77	PEHA	0.7731	0.6499	0.4740	0.6323
78	PYFA	1.5631	1.6391	1.8689	1.6904
79	SCPI	2.0902	2.3096	2.1947	2.1982
80	SIDO	2.6097	2.8720	2.7458	2.7425
81	TSPC	1.6454	1.7481	1.8029	1.7321
82	KINO	1.1376	1.4029	0.7694	1.1033
83	UNVR	0.4310	0.3032	0.2757	0.3366
84	CINT	1.0289	0.9568	0.8861	0.9573
85	CBMF	0.5360	1.2196	0.6263	0.7939
86	HRTA	2.4637	2.5152	2.6627	2.5472
87	WOOD	0.8041	0.7134	0.8760	0.7979

Lampiran 2

Tabulasi Data Profitabilitas (*Return On Asset*)

No	Kode	ROA			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	INTP	0.0412	0.0662	0.0661	0.0578
2	SMGR	0.0606	0.0300	0.0358	0.0421
3	WTON	0.0548	0.0496	0.0150	0.0398
4	ARNA	0.0948	0.1198	0.1639	0.1262
5	CAKK	0.0404	0.0063	0.0004	0.0157
6	MLIA	0.0359	0.0220	0.0096	0.0225
7	ALKA	0.0354	0.0119	0.0173	0.0215
8	BTON	0.1280	0.0059	0.0191	0.0510
9	INAI	0.0289	0.0277	0.0029	0.0198
10	ISSP	0.0075	0.0289	0.0289	0.0218
11	TBMS	0.0334	0.0385	0.0287	0.0335
12	AGII	0.0150	0.0144	0.0135	0.0143
13	BRPT	0.0103	0.0061	0.0047	0.0070
14	DPNS	0.0323	0.0162	0.0120	0.0202
15	EKAD	0.0848	0.0762	0.0864	0.0825
16	INCI	0.0426	0.0341	0.0676	0.0481
17	MDKI	0.0367	0.0351	0.0409	0.0376

18	MOLI	0.0416	0.0268	0.0290	0.0325
19	SRSN	0.0564	0.0550	0.0487	0.0534
20	TPIA	0.0572	0.0066	0.0143	0.0261
21	UNIC	0.0749	0.0556	0.1144	0.0816
22	AKPI	0.0209	0.0196	0.0250	0.0218
23	IGAR	0.0593	0.0706	0.0702	0.0667
24	IMPC	0.0365	0.0415	0.0464	0.0414
25	IPOL	0.0166	0.0152	0.0281	0.0200
26	PBID	0.1283	0.0953	0.1535	0.1257
27	TALF	0.0456	0.0201	0.0120	0.0259
28	TRST	0.0150	0.0106	0.0177	0.0144
29	CPIN	0.1647	0.1238	0.1233	0.1373
30	JPFA	0.0873	0.0662	0.0353	0.0630
31	SIPD	0.0119	0.0323	0.0109	0.0183
32	ALDO	0.0270	0.0609	0.0530	0.0470
33	FASW	0.1282	0.0901	0.0307	0.0830
34	INKP	0.0672	0.0323	0.0346	0.0447
35	KDSI	0.0552	0.0511	0.0483	0.0515
36	SPMA	0.0360	0.0552	0.0702	0.0538
37	SWAT	0.0045	0.0051	0.0033	0.0043
38	TKIM	0.0829	0.0544	0.0483	0.0618
39	KMTR	0.0004	0.0040	0.0380	0.0142
40	ASII	0.0629	0.0617	0.0478	0.0574
41	INDS	0.0447	0.0355	0.0208	0.0337
42	LPIN	0.1093	0.0921	0.0199	0.0738
43	SMSM	0.1988	0.1859	0.1445	0.1764
44	INDR	0.0763	0.0552	0.0082	0.0466
45	PBRX	0.0316	0.0307	0.0342	0.0322
46	SRIL	0.0620	0.0562	0.0461	0.0548
47	STAR	3.2732	0.0034	0.0117	1.0961
48	JECC	0.0421	0.0543	0.0079	0.0347
49	KBLM	0.0313	0.0301	0.0064	0.0226
50	SCCO	0.0632	0.0716	0.0635	0.0661
51	VOKS	0.4244	0.0688	0.0010	0.1647
52	JSKY	0.0417	0.0261	0.0141	0.0273
53	PTSN	0.0417	0.0056	0.0373	0.0282
54	CAMP	0.0617	0.0726	0.0405	0.0583
55	CEKA	0.0793	0.1547	0.1161	0.1167
56	CLEO	0.0759	0.1050	0.1013	0.0941

57	DLTA	0.2219	0.2229	0.1012	0.1820
58	GOOD	0.0961	0.0823	0.0395	0.0726
59	HOKI	0.1189	0.1222	0.0419	0.0943
60	ICBP	0.1331	0.1302	0.0636	0.1090
61	INDF	0.0432	0.0510	0.0396	0.0446
62	MLBI	0.4238	0.4162	0.0983	0.3128
63	MYOR	0.0976	0.1044	0.1042	0.1021
64	ROTI	0.0393	0.0643	0.0483	0.0506
65	SKBM	0.0078	0.0023	0.0058	0.0053
66	SKLT	0.0430	0.0569	0.0549	0.0516
67	STTP	0.0970	0.1675	0.1822	0.1489
68	ULTJ	0.1256	0.1562	0.1256	0.1358
69	ADES	0.0601	0.1020	0.1416	0.1012
70	BUDI	0.0142	0.0204	0.0211	0.0186
71	GGRM	0.1128	0.1383	0.0978	0.1163
72	HMSP	0.2905	0.2696	0.1728	0.2443
73	WIIM	0.0407	0.0210	0.1067	0.0561
74	DVLA	0.1192	0.1212	0.0694	0.1033
75	KLBF	0.1354	0.1237	0.1211	0.1267
76	MERK	0.9210	0.0869	0.0773	0.3617
77	PEHA	0.0708	0.0487	0.0253	0.0483
78	PYFA	0.0452	0.0490	0.0967	0.0636
79	SCPI	0.0777	0.0795	0.1366	0.0979
80	SIDO	0.1989	0.2284	0.2426	0.2233
81	TSPC	0.0651	0.0662	0.0865	0.0726
82	KINO	0.0418	0.1108	0.0216	0.0581
83	UNVR	0.0418	0.1108	0.0216	0.0581
84	CINT	0.0261	0.0136	0.0021	0.0139
85	CBMF	0.0390	0.0962	0.0154	0.0502
86	HRTA	0.0803	0.0649	0.0603	0.0685
87	WOOD	0.1853	0.1171	0.0833	0.1286

Lampiran 3

Tabulasi Data Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

No	Kode	DER			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	INTP	0.1967	0.2005	0.2331	0.2101

2	SMGR	0.5571	1.3548	1.1879	1.0332
3	WTON	1.8315	1.9466	1.5096	1.7626
4	ARNA	0.5073	0.5289	0.5099	0.5154
5	CAKK	0.4890	0.4871	0.5736	0.5166
6	MLIA	1.3484	1.2733	1.1451	1.2556
7	ALKA	5.4426	4.7716	2.9792	4.3978
8	BTON	0.1868	0.2515	0.2448	0.2277
9	INAI	3.6093	2.7990	3.3433	3.2505
10	ISSP	1.2275	1.0733	0.8219	1.0409
11	TBMS	3.4516	2.2168	2.0500	2.5728
12	AGII	1.1119	1.1279	1.1056	1.1151
13	BRPT	1.6064	1.6063	1.6036	1.6054
14	DPNS	0.1602	0.1278	0.1141	0.1340
15	EKAD	0.1776	0.1357	0.1361	0.1498
16	INCI	0.2232	0.1921	0.2060	0.2071
17	MDKI	0.0994	0.1071	0.0941	0.1002
18	MOLI	0.6064	0.5860	0.6400	0.6108
19	SRSN	0.4374	0.5143	0.5426	0.4981
20	TPIA	0.7929	0.9598	0.9839	0.9122
21	UNIC	0.4213	0.2472	0.2191	0.2959
22	AKPI	1.4885	1.2304	1.0126	1.2438
23	IGAR	0.1807	0.1502	0.1218	0.1509
24	IMPC	0.7273	0.7760	0.8399	0.7811
25	IPOL	0.8068	0.6985	0.5948	0.7000
26	PBID	0.4867	0.4020	0.2553	0.3814
27	TALF	0.2528	0.3182	0.4453	0.3388
28	TRST	0.9151	1.0000	0.8631	0.9261
29	CPIN	0.4257	0.3963	0.3345	0.3855
30	JPFA	1.3062	1.2402	1.2741	1.2735
31	SIPD	1.6031	1.6967	1.7860	1.6953
32	ALDO	0.9931	0.7344	0.6159	0.7811
33	FASW	1.5570	1.2913	1.5121	1.4535
34	INKP	1.3203	1.1225	0.9993	1.1474
35	KDSI	1.5063	1.0612	0.8776	1.1484
36	SPMA	0.8196	0.7220	0.5124	0.6847
37	SWAT	0.5668	0.7082	0.7977	0.6909
38	TKIM	1.4006	1.2106	1.0319	1.2143
39	KMTR	1.4339	1.2406	1.4759	1.3835
40	ASII	0.9770	0.8845	0.7303	0.8639

41	INDS	0.1313	0.1019	0.1024	0.1119
42	LPIN	0.1024	0.0713	0.0898	0.0878
43	SMSM	0.3027	0.2722	0.2745	0.2831
44	INDR	1.3178	1.0288	1.0290	1.1252
45	PBRX	1.3108	1.4926	1.4738	1.4257
46	SRIL	1.6427	1.6309	1.7542	1.6759
47	STAR	0.2536	0.1832	0.0035	0.1468
48	JECC	1.9688	1.4979	1.0597	1.5088
49	KBLM	0.5805	0.5139	0.2200	0.4381
50	SCCO	0.4310	0.4010	0.1435	0.3252
51	VOKS	1.6938	1.7288	1.6217	1.6814
52	JSKY	1.7845	1.4546	1.1339	1.4577
53	PTSN	3.1288	1.2856	0.5676	1.6606
54	CAMP	0.1342	0.1306	0.1301	0.1317
55	CEKA	0.1969	0.2314	0.2427	0.2237
56	CLEO	0.3123	0.6249	0.4652	0.4674
57	DLTA	0.1864	0.1750	0.2017	0.1877
58	GOOD	0.6921	0.8308	1.2702	0.9310
59	HOKI	0.3475	0.3228	0.3688	0.3464
60	ICBP	0.5135	0.4514	1.0587	0.6745
61	INDF	0.9340	0.7748	1.0614	0.9234
62	MLBI	1.4749	1.5279	1.0283	1.3437
63	MYOR	1.0593	0.9230	0.7547	0.9123
64	ROTI	0.5063	0.5140	0.3794	0.4666
65	SKBM	0.7023	0.7574	0.8386	0.7661
66	SKLT	1.2029	1.0791	0.9016	1.0612
67	STTP	0.5982	0.3415	0.2902	0.4099
68	ULTJ	0.1635	0.1686	0.8307	0.3876
69	ADES	0.8287	0.4480	0.3687	0.5485
70	BUDI	1.7664	1.3339	1.2410	1.4471
71	GGRM	0.5310	0.5442	0.3361	0.4704
72	HMSP	0.3180	0.4267	0.6426	0.4624
73	WIIM	0.2490	0.2578	0.3614	0.2894
74	DVLA	0.4020	0.4011	0.4980	0.4337
75	KLBF	0.1864	0.2131	0.2346	0.2114
76	MERK	1.4371	0.5169	0.5178	0.8239
77	PEHA	1.3660	1.5520	1.5860	1.5013
78	PYFA	0.5729	0.5296	0.4501	0.5175
79	SCPI	2.2557	1.2977	0.9205	1.4913

80	SIDO	0.1499	0.1541	0.1949	0.1663
81	TSPC	0.4486	0.4458	0.4277	0.4407
82	KINO	0.6426	0.7373	1.0391	0.8064
83	UNVR	0.7373	0.6426	1.0391	0.8064
84	CINT	0.2642	0.3383	0.2924	0.2983
85	CBMF	0.4565	0.4506	0.3810	0.4294
86	HRTA	0.4066	0.9081	1.0861	0.8003
87	WOOD	0.8728	1.0400	0.9635	0.9588

Lampiran 4

Tabulasi Data Ukuran Perusahaan

No	Kode	Firm Size			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	INTP	17.1401	17.1372	17.1240	17.1338
2	SMGR	17.7431	18.1951	18.1723	18.0368
3	WTON	29.8150	29.9668	29.7721	29.8513
4	ARNA	28.1336	28.2183	28.3092	28.2204
5	CAKK	26.5190	26.5221	26.5951	26.5454
6	MLIA	22.3841	22.4739	22.4716	22.4432
7	ALKA	20.2909	20.2204	19.8525	20.1213
8	BTON	26.1048	26.1638	26.1824	26.1504
9	INAI	27.9680	27.8240	27.9646	27.9189
10	ISSP	15.6864	15.6756	15.6200	15.6607
11	TBMS	19.0675	18.8524	18.8707	18.9302
12	AGII	15.7098	15.7644	15.7786	15.7509
13	BRPT	15.7675	15.7871	15.8545	15.8031
14	DPNS	26.4984	26.4858	26.4831	26.4891
15	EKAD	27.4723	27.5987	27.7098	27.5936
16	INCI	26.6929	26.7283	26.8210	26.7474
17	MDKI	13.7257	13.7362	13.7888	13.7502
18	MOLI	21.3483	21.3507	21.5473	21.4154
19	SRSN	20.3475	20.4738	20.6255	20.4823
20	TPIA	14.9703	15.0542	15.0947	15.0398
21	UNIC	19.2811	19.2080	19.3055	19.2649
22	AKPI	21.8451	21.7446	21.6957	21.7618
23	IGAR	27.0692	27.1491	27.2244	27.1476

24	IMPC	28.4940	28.5478	28.6232	28.5550
25	IPOL	19.4927	19.4415	19.4521	19.4621
26	PBID	21.5543	21.5730	21.6076	21.5783
27	TALF	27.7299	27.9155	28.0193	27.8883
28	TRST	29.0861	29.1010	29.0716	29.0862
29	CPIN	17.1350	17.1949	17.2546	17.1948
30	JPFA	17.0275	17.0983	17.0717	17.0658
31	SIPD	14.5984	14.7200	14.7683	14.6956
32	ALDO	27.5120	27.5532	27.5835	27.5495
33	FASW	30.0257	30.0061	30.0745	30.0355
34	INKP	15.9847	15.9558	15.9551	15.9652
35	KDSI	27.9613	27.8571	27.8507	27.8897
36	SPMA	28.4564	28.4948	28.4709	28.4740
37	SWAT	27.0342	27.1296	27.1862	27.1167
38	TKIM	14.9024	14.9347	14.9382	14.9251
39	KMTR	28.8975	29.0383	29.2657	29.0672
40	ASII	12.7505	12.7713	12.7314	12.7510
41	INDS	28.5402	28.6729	28.6700	28.6277
42	LPIN	26.4324	26.5068	26.5457	26.4950
43	SMSM	14.8456	14.9492	15.0321	14.9423
44	INDR	20.5125	20.4403	20.4539	20.4689
45	PBRX	20.1769	20.3053	20.3567	20.2797
46	SRIL	21.0339	21.1675	21.3395	21.1803
47	STAR	27.1464	27.0860	26.9330	27.0551
48	JECC	21.4662	21.3592	21.1380	21.3211
49	KBLM	27.8921	27.8813	27.6574	27.8103
50	SCCO	29.0578	29.1128	28.9511	29.0405
51	VOKS	28.5414	28.7389	28.7011	28.6605
52	JSKY	27.0653	27.0074	26.9288	27.0005
53	PTSN	19.4770	18.8985	18.6802	19.0185
54	CAMP	27.6353	27.6870	27.7143	27.6789
55	CEKA	27.7871	27.9625	28.0800	27.9432
56	CLEO	27.4494	27.8503	27.9018	27.7338
57	DLTA	21.1443	21.0781	20.9267	21.0497
58	GOOD	29.0691	29.2530	29.5137	29.2786
59	HOKI	27.3551	27.4669	27.5333	27.4518
60	ICBP	17.3526	17.4716	18.4559	17.7600
61	INDF	18.3854	18.3819	18.9101	18.5592
62	MLBI	14.8766	14.8792	14.8828	14.8795

63	MYOR	30.4984	30.5775	30.6156	30.5638
64	ROTI	29.1112	29.1748	29.1244	29.1368
65	SKBM	28.2028	28.2301	28.2012	28.2114
66	SKLT	27.3397	27.3964	27.3747	27.3703
67	STTP	28.5985	28.6894	28.8691	28.7190
68	ULTJ	15.5304	15.7039	15.9850	15.7398
69	ADES	13.6891	13.6200	13.7734	13.6942
70	BUDI	15.0372	14.9140	14.9017	14.9510
71	GGRM	18.0510	18.1805	18.1747	18.1354
72	HMSP	17.6572	17.7454	17.7210	17.7079
73	WIIM	27.8586	27.8930	28.1100	27.9539
74	DVLA	21.2437	21.3276	21.4097	21.3270
75	KLBF	30.5295	30.6399	30.7474	30.6389
76	MERK	20.9568	20.6191	20.6506	20.7422
77	PEHA	21.3485	21.4636	21.3735	21.3952
78	PYFA	25.9547	25.9744	26.1551	26.0281
79	SCPI	21.2153	21.0723	21.1922	21.1599
80	SIDO	15.0208	15.0788	15.1635	15.0877
81	TSPC	29.6941	29.7560	29.8398	29.7633
82	KINO	28.9098	29.1777	29.2903	29.1259
83	UNVR	28.9098	29.1777	29.2903	29.1259
84	CINT	26.9205	26.9800	26.9339	26.9448
85	CBMF	26.1886	26.3354	26.5646	26.3629
86	HRTA	28.0609	28.4688	28.6715	28.4004
87	WOOD	29.1546	29.3386	29.4142	29.3025

Lampiran 5

Tabulasi Data Likuiditas (*Current Ratio*)

No	Kode	Curret Ratio			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	INTP	3.1373	3.2833	2.9173	3.1126
2	SMGR	1.9672	1.3610	1.3527	1.5603
3	WTON	1.1186	1.1572	1.1151	1.1303
4	ARNA	1.7363	1.7364	1.9635	1.8121
5	CAKK	1.5721	1.3994	1.7953	1.5889
6	MLIA	0.9350	1.2532	1.0513	1.0798
7	ALKA	1.1618	1.1768	1.3031	1.2139

8	BTON	5.7882	4.5291	4.7123	5.0099
9	INAI	1.0233	1.0784	1.1123	1.0713
10	ISSP	1.4115	1.3950	1.4399	1.4155
11	TBMS	1.0024	1.0781	1.2032	1.0946
12	AGII	1.2220	0.8748	1.0092	1.0353
13	BRPT	1.7485	1.6535	1.8705	1.7575
14	DPNS	7.7361	21.7045	208.4446	79.2951
15	EKAD	5.0499	6.9170	8.1050	6.6906
16	INCI	3.0361	3.6228	3.7175	3.4588
17	MDKI	7.0170	7.0508	9.2827	7.7835
18	MOLI	2.3855	2.1320	1.7510	2.0895
19	SRSN	2.4528	2.4689	2.1713	2.3644
20	TPIA	2.0518	1.7719	1.7390	1.8542
21	UNIC	2.6501	4.1099	4.9049	3.8883
22	AKPI	1.0151	1.0842	1.0342	1.0445
23	IGAR	5.7625	7.7190	10.4798	7.9871
24	IMPC	3.5642	2.4520	2.0744	2.6969
25	IPOL	1.0235	1.1327	1.3049	1.1537
26	PBID	2.3858	2.6064	3.8049	2.9324
27	TALF	2.5918	2.7012	1.8611	2.3847
28	TRST	1.1370	1.0724	1.1491	1.1195
29	CPIN	2.9787	2.5380	2.5263	2.6810
30	JPFA	1.7342	1.6628	1.9550	1.7840
31	SIPD	1.1020	1.1842	1.0814	1.1225
32	ALDO	1.6192	1.8113	1.7655	1.7320
33	FASW	1.1726	0.7041	0.8094	0.8954
34	INKP	2.4060	2.2994	2.2579	2.3211
35	KDSI	1.1693	1.2398	1.6460	1.3517
36	SPMA	3.7614	1.6200	1.7325	2.3713
37	SWAT	0.9527	0.8167	1.1062	0.9585
38	TKIM	1.6965	1.6268	1.3824	1.5686
39	KMTR	1.1680	10.5039	1.1732	4.2817
40	ASII	1.1263	1.2911	1.5432	1.3202
41	INDS	5.2113	5.8282	6.1668	5.7354
42	LPIN	7.9248	13.0416	9.0524	10.0063
43	SMSM	3.9432	4.6365	5.7606	4.7801
44	INDR	1.0376	1.0400	1.0914	1.0563
45	PBRX	6.4569	6.5059	2.4648	5.1426
46	SRIL	3.0847	4.9017	2.8896	3.6253

47	STAR	2.8736	6.4529	303.2813	104.2026
48	JECC	1.1246	1.2521	1.3614	1.2460
49	KBLM	1.3036	1.3637	1.9069	1.5248
50	SCCO	1.9075	2.0950	4.3997	2.8007
51	VOKS	1.2758	1.7753	1.8406	1.6306
52	JSKY	1.2341	1.1916	1.2596	1.2284
53	PTSN	1.0800	1.2010	1.8877	1.3896
54	CAMP	10.8390	12.6337	13.2673	12.2467
55	CEKA	5.1130	4.7997	4.6627	4.8585
56	CLEO	1.6400	1.1747	1.7228	1.5125
57	DLTA	7.1983	8.0505	7.4985	7.5824
58	GOOD	1.1814	1.5338	1.7512	1.4888
59	HOKI	2.6784	2.9859	2.2440	2.6361
60	ICBP	1.9517	2.5357	2.2576	2.2483
61	INDF	1.0663	1.2721	1.3733	1.2372
62	MLBI	0.7784	0.7319	0.8885	0.7996
63	MYOR	2.6546	3.4286	3.6943	3.2591
64	ROTI	3.5712	1.6933	3.8303	3.0316
65	SKBM	1.3833	1.3301	1.3606	1.3580
66	SKLT	1.2244	1.2901	1.5367	1.3504
67	STTP	1.8485	2.8530	2.4050	2.3688
68	ULTJ	4.3981	4.4441	2.4034	3.7485
69	ADES	1.3877	2.0042	2.9704	2.1208
70	BUDI	1.0032	1.0065	1.1438	1.0511
71	GGRM	2.0581	2.0619	2.9123	2.3441
72	HMSP	4.3020	3.2761	2.4541	3.3441
73	WIIM	5.9185	6.0239	3.6633	5.2019
74	DVLA	2.8890	2.9133	2.5191	2.7738
75	KLBF	4.6577	4.3547	4.1160	4.3761
76	MERK	1.3719	2.5085	2.5471	2.1425
77	PEHA	1.0382	1.0126	0.9426	0.9978
78	PYFA	2.7575	3.5277	2.8904	3.0585
79	SCPI	2.6898	5.9424	1.5028	3.3783
80	SIDO	4.1902	4.1235	3.6641	3.9926
81	TSPC	2.5162	2.7808	2.9587	2.7519
82	KINO	1.5031	1.3473	1.1937	1.3481
83	UNVR	0.7325	0.6529	0.6609	0.6821
84	CINT	2.7083	2.3771	2.4939	2.5264
85	CBMF	0.9941	1.3926	2.0726	1.4864

86	HRTA	3.6868	10.0722	12.7572	8.8387
87	WOOD	1.2681	1.2995	1.3303	1.2993

LAMPIRAN 6

Data Hasil Output *Eviews 12*

Uji Deskriptif

	PROFITABILITAS	LEVERAGE	UKURANPERUSAH...	LIKUIDITAS	FINANCIALDISTRESS
Mean	0.083450	0.847361	23.25726	4.825553	1.329408
Median	0.051123	0.642583	26.16380	1.951733	1.192020
Maximum	3.273155	5.442557	30.74740	303.2813	4.089110
Minimum	0.000407	0.003465	12.73140	0.652900	-0.106360
Std. Dev.	0.215001	0.732221	5.441831	22.64506	0.823604
Skewness	12.85950	2.394636	-0.349256	11.62425	0.632965
Kurtosis	188.0131	12.45246	1.606605	141.7392	3.012024
Jarque-Bera	379443.2	1221.111	26.42045	215206.0	17.42959
Probability	0.000000	0.000000	0.000002	0.000000	0.000164
Sum	21.78053	221.1613	6070.144	1259.469	346.9755
Sum Sq. Dev.	12.01864	139.3984	7699.515	133327.7	176.3641
Observations	261	261	261	261	261

Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.085509	0.238781	8.733996	0.0000
PROFITABILITAS	0.272884	0.233603	1.168153	0.2438
LEVERAGE	-0.125494	0.069907	-1.795169	0.0738
UKURANPERUSAHAAN	-0.029560	0.009290	-3.181909	0.0016
LIKUIDITAS	0.003097	0.002233	1.387002	0.1666
R-squared	0.058282	Mean dependent var		1.329408
Adjusted R-squared	0.043568	S.D. dependent var		0.823604
S.E. of regression	0.805463	Akaike info criterion		2.424172
Sum squared resid	166.0852	Schwarz criterion		2.492458
Log likelihood	-311.3545	Hannan-Quinn criter.		2.451621
F-statistic	3.960907	Durbin-Watson stat		0.279483
Prob(F-statistic)	0.003884			

Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.75066	4.986650	2.556959	0.0114
PROFITABILITAS	0.110721	0.123997	0.892930	0.3732
LEVERAGE	0.047484	0.105761	0.448973	0.6540
UKURANPERUSAHAAN	-0.494044	0.216684	-2.280020	0.0238
LIKUIDITAS	0.004016	0.001193	3.367500	0.0009

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.903182	Mean dependent var	1.329408
Adjusted R-squared	0.851925	S.D. dependent var	0.823604
S.E. of regression	0.316927	Akaike info criterion	0.808303
Sum squared resid	17.07523	Schwarz criterion	2.051105
Log likelihood	-14.48359	Hannan-Quinn criter.	1.307870
F-statistic	17.62079	Durbin-Watson stat	2.624186
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.250412	(86,170)	0.0000
Cross-section Chi-square	593.741724	86	0.0000

Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.118179	0.368556	5.747241	0.0000
PROFITABILITAS	0.121277	0.120115	1.009675	0.3136
LEVERAGE	-0.102891	0.069134	-1.488280	0.1379
UKURANPERUSAHAAN	-0.031448	0.015119	-2.080014	0.0385
LIKUIDITAS	0.004082	0.001157	3.528812	0.0005

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.745591	0.8470
Idiosyncratic random	0.316927	0.1530

Weighted Statistics

R-squared	0.068900	Mean dependent var	0.316852
Adjusted R-squared	0.054352	S.D. dependent var	0.327757
S.E. of regression	0.318726	Sum squared resid	26.00607
F-statistic	4.735899	Durbin-Watson stat	1.745480
Prob(F-statistic)	0.001056		

Unweighted Statistics

R-squared	0.055348	Mean dependent var	1.329408
Sum squared resid	166.6027	Durbin-Watson stat	0.272463

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.914935	4	0.1405

Uji Langrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	183.1875 (0.0000)	0.178335 (0.6728)	183.3659 (0.0000)
Honda	13.53468 (0.0000)	-0.422297 (0.6636)	9.271854 (0.0000)
King-Wu	13.53468 (0.0000)	-0.422297 (0.6636)	1.622959 (0.0523)
Standardized Honda	13.77158 (0.0000)	-0.013932 (0.5056)	3.523441 (0.0002)
Standardized King-Wu	13.77158 (0.0000)	-0.013932 (0.5056)	-0.467488 (0.6799)
Gourieroux, et al.	--	--	183.1875 (0.0000)

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.730191	0.192306	3.797020	0.0002
PROFITABILITAS	0.334635	0.095909	3.489090	0.0006
LEVERAGE	0.098709	0.046223	2.135511	0.0337
UKURANPERUSAHAAN	-0.008827	0.007724	-1.142734	0.2542
LIKUIDITAS	0.003478	0.000924	3.764483	0.0002

Uji Multikolinieritas

	PROFITABILITAS	LEVERAGE	UKURANPERUSAHAAN	FINANCIALDISTRESS	LIKUIDITAS
PROFITABILITAS	1.000000	-0.094317	-0.005064	0.080475	-0.026703
LEVERAGE	-0.094317	1.000000	-0.144407	-0.102049	-0.140518
UKURANPERUSAHAAN	-0.005064	-0.144407	1.000000	-0.173599	0.070011
FINANCIALDISTRESS	0.080475	-0.102049	-0.173599	1.000000	0.085245
LIKUIDITAS	-0.026703	-0.140518	0.070011	0.085245	1.000000

Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.138964	0.368334	5.807135	0.0000
PROFITABILITAS	-0.034956	0.114655	-0.304881	0.7607
LEVERAGE	-0.115298	0.070357	-1.638756	0.1025
UKURANPERUSAHAAN	-0.030483	0.015092	-2.019764	0.0444

Output Pertama H4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.299967	0.084092	15.45886	0.0000
PROFITABILITAS	0.114498	0.121601	0.941583	0.3473
LIKUIDITAS	0.004121	0.001170	3.522437	0.0005

Output Kedua H4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.306591	0.077460	16.86799	0.0000
PROFITABILITAS	-1.686079	0.478137	-3.526351	0.0005
LIKUIDITAS	-0.003362	0.002235	-1.504151	0.1338
X1_Z	0.657975	0.169021	3.892856	0.0001

Output Pertama H5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.391969	0.103415	13.45998	0.0000
LEVERAGE	-0.094456	0.070106	-1.347330	0.1791
LIKUIDITAS	0.003622	0.001086	3.335550	0.0010

Output Kedua H5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.362651	0.101173	13.46855	0.0000
LEVERAGE	-0.166578	0.070718	-2.355527	0.0192
LIKUIDITAS	0.001544	0.001185	1.303606	0.1935
X2_Z	0.056821	0.014791	3.841660	0.0002

Output Pertama H6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.015990	0.364428	5.531929	0.0000
UKURANPERUSAHAAN	-0.030298	0.015258	-1.985743	0.0481
LIKUIDITAS	0.003742	0.001069	3.501015	0.0005

Output Kedua H6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.132631	0.420721	2.692117	0.0076
UKURANPERUSAHAAN	0.002848	0.017140	0.166183	0.8681
LIKUIDITAS	0.359174	0.087861	4.087993	0.0001
X3_Z	-0.013265	0.003279	-4.045681	0.0001

Lampiran 7

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Indah Nur Rohmah
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 15 Maret 2000
Alamat Asal : Dusun Krajan, RT/RW 002/007, Desa Dandangendis, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan
Domisili : Jalan Sunan Ampel 1 No 21
Nomor Telepon : 085943126116
Email : 18510024@student.uin-malang.ac.id
Instagram : indahnrrm_

Pendidikan Formal

2005-2006 : TK. PKK UNTUNG SURAPATI
DANDANGGENDIS
2006-2012 : SDN DANDANGGENDIS 1
2012-2015 : SMPN 2 GRATI
2015-2018 : SMAN 1 GRATI
2018-2022 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2006-2008 : TPQ Al-Ijtihad










Pengalaman Organisasi

2012-2015 : Palang Merah Remaja (PMR)
2015-2018 : Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
2019-2020 : Kopma Padang Bulan Uin Malang

Lampiran 8

BUKTI KONSULTASI

Nama : Indah Nur Rohmah
 Nim/Jurusan : 18510024/ Manajemen
 Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE.,MM
 Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	8 oktober 2021	Bimbingan Judul	1. 
2	11 Oktober 2021	Bimbingan dan Penetapan Judul	2. 
3	15 Oktober 2021	Konsul Proposal Bab 1-3	3. 
4	29 Desember 2021	Konsul Proposal Bab 1-3	4. 
5	21 Maret 2022	ACC Proposal Bab 1-3	5. 
6	15 Mei 2022	Bimbingan Bab 4	6. 
7	29 Mei 2022	Bimbingan Bab 5	7. 
8	1 Juni 2022	Bimbingan Bab 4-5	8. 
9	17 Juni 2022	ACC Bab 4-5	9. 



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Endah Pumamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Indah Nur Rohmah
NIM : 18510024
Handphone : 085943126116
Konsentrasi : Keuangan
Email : 18510024@Student.uin-malang.ac.id
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20 %	22 %	11%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Juli 2022
UP2M

Puji Endah Pumamasari, M.M
198710022015032004

18510024

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	13%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Bina Darma Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
6	repository.uinib.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.unpas.ac.id Internet Source	1%
8	Putri Dewi Permatasari, Totok Susilo Pamuji Nugroho. "ANALISIS FAKTOR- FAKTOR FINANCIAL DISTRESS FOOD AND BAVERAGE'S COMPANIES", Review of Applied Accounting Research (RAAR), 2021 Publication	1%

9 Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, Titi Juliani. 1 %
"Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap
Financial Distress pada Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor Industri Barang
Konsumsi Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2016 - 2020", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi,
Keuangan & Bisnis Syariah, 2021
Publication

10 Submitted to Universitas Pelita Harapan 1 %
Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

